

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS  
VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN  
PELALAWAN TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

*Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**YUVITA TRILEZEKI**  
**NPM : 176210534**

**PEMBIMBING**

**Drs. NAZIRUN, M.Ed**  
**NIDN : 0022115506**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2020/2021" bertujuan untuk melengkapi syarat akhir perkuliahan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di FKIP UIR.

Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi skripsi ini
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau yang telah menyediakan waktu selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya skripsi ini;
3. Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau yang telah menyediakan waktu selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya skripsi ini;
4. Drs.Nazirun, M.Ed., selaku pembimbing yang telah menyediakan waktunya untuk memberi pengarahan, masukan dan bimbingan kepada penulis:
5. Kedua orangtua penulis Ayahanda Bustami dan Ibunda Lelawati yang selalu melimpahkan kasih sayangnya dan memberikan dorongan moril maupun materil:
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga bapak ibu dosen selalu dalam

rahmat dan lindungan Allah Swt, sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari;

7. Seluruh guru- guru Bahasa Indonesia SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan yang sudah mengarahkan dan memberikan semangat dalam proses penelitian yang dilakukan.
8. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, serta sahabatku Iis Suryani Yulandari, Lara Maryani serta teman-teman kelas 7A yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan abang saya Rezuandri, adek saya Yumelia dan M. Darko Stankovic yang telah memberikan dorongan hingga terselesaikan penulisan skripsi ini

Semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis berusaha mewujudkan skripsi ini sebaik-baiknya, namun bukan tidak mungkin, kekurangan dan kesalahan ditemui pada setiap lembaran-lembarannya. Karena itu, segenap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini senantiasa penulis harapkan. Akhirnya, terkandung suatu harapan semoga skripsi ini akan memberi manfaat yang sebesar-besarnya.

Pekanbaru, 07- November-2020

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Hipotesis.....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
1.7 Batasan Masalah.....	10
1.8 Definisi Istilah.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Teori Relevan.....	12
2.1.1 Pengertian Membaca.....	12
2.1.2 Pengertian Membaca Pemahaman .....	16
2.1.3 Gagasan Pokok.....	20
2.1.4 Gagasan Penjelas .....	22
2.1.5 Amanat atau Pandangan Pengarang.....	24
2.1.6 Kesimpulan.....	26
2.2 Penelitian Relevan.....	28
2.3 Kerangka Konseptual.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Populasi dan Sampel .....	35
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	36
3.3 Pendekatan dan Metode Penelitian .....	36
3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian .....	37
3.5 Keabsahan Data.....	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil .....	44



4.1.1 Deskripsi Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam Menentukan Gagasan Pokok .....	44
4.1.2 Deskripsi Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam Menentukan Gagasan Penjelas .....	47
4.1.3 Deskripsi Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam Menentukan Amanat.....	50
4.1.4 Deskripsi Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam Menentukan Kesimpulan .....	53
4.2 Pembahasan .....	57
4.2.1 Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam Menentukan Gagasan Pokok pada Setiap Paragraf .....	57
4.2.2 Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam Menentukan Gagasan Penjelas pada Setiap Paragraf .....	65
4.2.3 Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam Menentukan Amanat pada Setiap Paragraf.....	73
4.2.4 Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam Menentukan Kesimpulan pada Setiap Paragraf .....	81
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	90
5.2 Implikasi .....	92
5.3 Rekomendasi .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	94
<b>LAMPIRAN</b> .....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 POPULASI SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN .....	35
TABEL 2 KISI—KISI SOAL MEMBACA PEMAHAMAN .....	41
TABEL 3 PENENTUAN PATOKAN DENGAN PERHITUNGAN PRESENTASE UNTUK SKALA SEPULUH .....	42
TABEL 4 DESKRIPSI DATA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN 2020/2021 DALAM MENENTUKAN GAGASAN POKOK .....	45
TABEL 5 DESKRIPSI DATA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN 2020/2021 DALAM MENENTUKAN GAGASAN PENJELAS .....	48
TABEL 6 DESKRIPSI DATA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN 2020/2021 DALAM MENENTUKAN AMANAT ATAU PANDANGAN PENGARANG .....	51
TABEL 7 DESKRIPSI DATA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN 2020/2021 DALAM MENENTUKAN KESIMPULAN .....	54
TABEL 8 REKAPITULASI HASIL TES MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN 2020/2021 .....	56
TABEL 9 RATA-RATA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN 2020/2021 DALAM MENENTUKAN GAGASAN POKOK PADA SETIAP PARAGRAF .....	63
TABEL 10 RATA-RATA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN 2020/2021 DALAM MENENTUKAN GAGASAN PENJELAS PADA SETIAP PARAGRAF .....	72
TABEL 11 RATA-RATA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN 2020/2021 DALAM MENENTUKAN AMANAT PADA SETIAP PARAGRAF .....	80

TABEL 12 RATA-RATA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN 2020/2021 DALAM MENENTUKAN KESIMPULAN PADA SETIAP PARAGRAF ..... 88

TABEL 13 REKAPITULASI NILAI RATA-RATA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN 2020/2021 ..... 89



## DAFTAR GRAFIK

TABEL 1 KERANGKA KONSEPTUAL.....	45
----------------------------------	----



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



## DAFTAR LAMPIRAN

Tes .....  
Surat Observasi .....  
Surat Riset .....  
Surat Rekomendasi.....  
Surat Keterangan.....



## ABSTRAK

### **Yuvita Trilezeki, 2021, Skripsi, KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN 2020/2021**

Penelitian ini berjudul “kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021”. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan bahwa kemampuan membaca pemahaman masih tergolong cukup baik. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021? Bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021. Data dan informasi yang terkumpul akan dideskripsikan dan dianalisis secara sistematis dan terperinci sehingga dapat diketahui gambaran yang sebenarnya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tampubolon, Dalman, Somadoyo, Razak, Tarigan, Herliyanto, Meliyawati. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi. Subjek penelitian ini adalah 70 siswa kelas VIII dari 3 SMP yang ada di Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes kemampuan membaca pemahaman. Validitas yang digunakan adalah validitas isi, sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dikategorikan baik. Pada komponen kemampuan membaca pemahaman nilai rata-rata untuk gagasan pokok adalah 73,71 yang dikategorikan cukup, gagasan penjelas adalah 72,28 yang dikategorikan cukup, amanat adalah 62,28 yang dikategorikan sedang, dan kesimpulan adalah 61,43 yang dikategorikan sedang. Jadi, jumlah keseluruhan nilai rata-rata yang di peroleh adalah 269,7 maka untk nilai rata-rata akhir adalah 77,06 yang dikategorikan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2020/2021 adalah dengan rata-rata 77,06 yang dikategorikan baik.

**Kata kunci :** kemampuan membaca pemahaman

## ABSTRACT

### **Yuvita Trilezeki, 2021, Skripsi, READING ABILITY OF STUDENTS IN CLASS VIII JUNIOR HIGH SCHOOL IN BUNUT DISTRICT, PELALAWAN REGENCY, ACADEMIC YEAR 2020/2021**

This research is entitled the ability to read and understand the students' reading comprehension of grade VIII SMP in Bunut District, Pelalawan Regency for the 2020/2021 academic year. Based on the phenomena that occur in the field, the ability to read and understand is still not good enough. The problem of this research is how is the reading comprehension ability of grade VIII junior high school students in Bunut District, Pelalawan Regency for the 2020/2021 academic year? Aims to describe and analyze the reading comprehension skills of grade VIII junior high school students in Bunut District, Pelalawan Regency for the 2020/2021 academic year. The data and information collected will be described and analyzed in a systematic and detailed manner so that the true picture can be known. Theory used in this research is Tampubolon, Dalman, Somadoyo, Razak, Tarigan, Herliyanto, Meliyawati. The method used is this type of research is a qualitative research using the method of description. The subjects of this study were 70 grade VIII students from 3 junior high schools in Bunut District, Pelalawan Regency. Data collection techniques using observation and reading comprehension tests. The validity used is content validity, while the data analysis is done by descriptive statistical analysis. The results of the study showed that the reading comprehension skills of eighth grade students of SMP in Bunut District, Pelalawan Regency were classified as good. In the component of reading comprehension ability, the average score for the main idea is 73.71 which is categorized as sufficient, the explanatory idea is 72.28 which is categorized as sufficient, the mandate is 62.28 which is categorized as moderate, and the conclusion is 61.43 which is categorized as moderate. So, the total average score obtained is 269.7, so the final average score is 77.06 which is categorized as good. Thus, it can be concluded that the reading comprehension ability of grade VIII junior high school students in Bunut District, Pelalawan Regency for the 2020/2021 academic year is an average of 77.06 which is categorized as good.

**Keywords:** reading comprehension ability



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan bersama manusia yang lain untuk berkomunikasi. Media komunikasi yang digunakan dalam berbahasa adalah bahasa. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sosial masyarakat tidak akan lepas dari masyarakat itu sendiri sebagai para penuturnya.

Menurut Tarigan (2008:7) "Membaca merupakan salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis". Proses yang dimaksud adalah rangkaian tindakan, perbuatan dengan cara melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Menurut Dalman (2014:5) "Membaca merupakan salah satu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan". Proses kognitif yang dimaksud adalah rangkaian tindakan dan perbuatan berdasar kepada pengetahuan faktual yang empiris untuk menemukan berbagai informasi dalam tulisan.

Kegiatan membaca dapat menambah ilmu pengetahuan dan menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan. Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan membaca dapat

membantu dalam memecahkan masalah dan dapat memperkuat suatu keyakinan, atau kepercayaan membaca. Menurut Tarigan (2008:9) “Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan”. Sesuai pendapat tersebut betapa pentingnya tujuan membaca adalah usaha untuk memperluas pengetahuan dan untuk meningkatkan prestasi.

Berdasarkan pendapat Tarigan sudah jelas bahwa membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam kurikulum K13 tahun 2013. Akan tetapi masih banyak siswa yang tidak menyadari membaca. Malah mereka lebih sering menghabiskan waktunya untuk bermain dari pada membaca. Pada saat ini masih banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, misalnya siswa di Sekolah Menengah Pertama. Mereka merasa bahwa mata pelajaran ini mudah dan tidak perlu untuk dipelajari. Mereka tidak menyadari bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia itu sangat penting, karena bidang studi Bahasa Indonesia mempengaruhi hasil nilai kelulusan dan kenaikan kelas.

Menurut Nazirun (2015:19) kurikulum dalam bahasa latin berasal dari kata ‘curere’. Kata ini bermaksud ‘lalu’ atau ‘jejak’. Dalam bidang olah raga artinya ‘jarak’ yaitu jarak dari start sampai finish. Sedangkan dalam bahasa inggris mengandung pengertian ‘jelmaan’ atau ‘metamorfosis’ panduan makna kedua-dua bahasa ini menghasilkan makna bahwa perkataan kurikulum ialah lalu dari satu perangkat ke satu perangkat.

Menurut Nazirun (2015:10) kurikulum 2013 berorientasi pada pengembangan kompetensi. Disamping itu penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran

aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Pengembangan mengedepankan pengalaman personal melalui observasi yaitu menyimak, melihat, membaca, dan mendengar. Juga melalui bertanya, asosiasi, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Penilaian pada kemampuan proses, nilai dan pengetahuan, serta kemampuan menilai sendiri. Pada kurikulum 2013 terdapat penambahan jam, ini karena kecenderungan negara-negara lain seperti Amerika Serikat dan Korea menambah jam pelajaran.

Banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan mengadakan cerdas cermat di sekolah, maupun provinsi. Akan tetapi, karena kurangnya tingkat kesadaran siswa untuk mengubah cara belajar yang baik maka hasil belajar bahasa Indonesia tidaklah begitu memuaskan. Oleh karena itu, pada saat kelulusan masih ada siswa yang tidak lulus pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan membaca tentunya tidak hanya sekedar asal membaca saja. Akan tetapi, harus bisa memahami isi bacaan. Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca diantara jenis membaca yang jumlahnya cukup banyak. Macam-macam membaca itu biasanya didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai pembaca.

Adapun jenis membaca pada umumnya ada dua yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca pemahaman adalah jenis membaca untuk memahami isi bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Razak (2003:49) “Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi. Terkecuali untuk bacaan fiksi, isi bacaan membaca

pemahaman mencakup empat aspek adalah (1) gagasan pokok atau kalimat pokok, (2) gagasan penjelas atau kalimat penjelas, (3) pandangan atau amanat pengarang, (4) kesimpulan bacaan”. Mengingat begitu pentingnya kegiatan membaca dalam menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, maka sudah wajarnya kegiatan membaca tersebut ditanamkan kepada setiap siswa sejak dini. Salah satu langkah yang paling efektif untuk memotivasi peserta didik tentunya melalui kegiatan proses pembelajaran membaca di sekolah.

Mengenai kemampuan membaca pemahaman yang diajarkan di SMP Negeri se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan sesuai dengan K13 tahun 2013, mencakup Standar Kompetensi: 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif, membaca ekstensif dan membaca nyaring. Keterampilan-keterampilan membaca tersebut menjadi pedoman bagi guru untuk mengarahkan, membimbing dan melatih siswa menjadi pembaca yang baik. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini. Berdasarkan K13 Tahun 2013, salah satu Kompetensi Dasar keterampilan membaca ialah, 11.1 Menentukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Selanjutnya Kompetensi Dasar mengarahkan agar siswa terampil menemukan informasi dari buku-buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, maupun media cetak yang dibaca secara cepat, kemudian siswa dapat mengimplementasikannya.

Membaca pemahaman merupakan hal yang sangat penting dimiliki siswa SMP, khususnya siswa kelas VIII. Namun, setelah melihat keadaan di sekolah dan berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 November 2020, di SMP



se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dengan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia bapak Rezu Andri, S.Pd, ibuk Ernawati, S.Pd dan bapak Syahroni, S.Pd dan siswa.

Berdasarkan hasil obsevasi tersebut penulis menemukan adanya fenomena yang terjadi pada saat proses pembelajaran membaca pemahaman yaitu masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menentukan gagasan pokok tergolong cukup baik, menentukan gagasan penjelas tergolong cukup baik, amanat tergolong cukup dan menentukan kesimpulan tergolong cukup. Siswa belum diberikan kesempatan untuk menentukan tema, membuat pertanyaan, dan menyusun kesimpulan dari bacaan. Akibatnya sebagian besar siswa kurang aktif dalam membaca, siswa juga merasa jenuh dengan pembelajaran membaca sehingga mereka kurang antusias untuk mengikutinya. Dalam setiap pembelajaran membaca pemahaman, guru hanya memberikan bahan bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bahan bacaan. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap kesempatan pembelajaran membaca pemahaman, sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat. Ketika guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menyusun kesimpulan dari bacaan. Berdasarkan pengamatan, apabila salah satu siswa diminta untuk membacakan untuk teman-temannya, siswa lain banyak yang gaduh dan bermain sendiri, sehingga bahan bacaan yang dibacakan kurang disimak dengan baik.

Banyak siswa yang belum mampu memahami bacaan yang mereka baca. Banyak diantara siswa tersebut nilainya masih dalam standar KMM (75) dan bahkan ada yang masih di bawah KKM.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan sewaktu melaksanakan observasi dengan guru bahasa Indonesia bapak Rezu Andri, S.Pd, ibuk Ernawati, S.Pd dan bapak Syahroni, S.Pd, maka penulis sangat tertarik untuk menelitinya dengan judul “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan focus masalah ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Menentukan persentase kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan gagasan pokok berdasarkan hasil tes yang diberikan.
- 1.2.2 Menentukan persentase kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan gagasan penjelas berdasarkan hasil tes yang diberikan.
- 1.2.3 Menentukan persentase kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan amanat berdasarkan hasil tes yang diberikan.

- 1.2.4 Menentukan persentase kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan kesimpulan berdasarkan hasil tes yang diberikan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1.3.1 Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam menentukan gagasan pokok?
- 1.3.2 Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam menentukan gagasan penjelas?
- 1.3.3 Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam menentukan amanat atau pandangan pengarang?
- 1.3.4 Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam menentukan kesimpulan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1.5.1 Bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan siswa dalam menentukan gagasan pokok VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021.
- 1.5.2 Bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan siswa dalam gagasan penjelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021.
- 1.5.3 Bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan siswa dalam amanat VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021.
- 1.5.4 Bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan siswa dalam kesimpulan dalam membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kematan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021.

### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka disusun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.5.1 Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam menentukan gagasan pokok berkategori cukup (66-75)
- 1.5.2 Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam menentukan gagasan penjelas berkategori cukup (66-75)



1.5.3 Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam menentukan amanat berkategori cukup (66-75)

1.5.4 Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam menentukan kesimpulan berkategori cukup (66-75)

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain :

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa bahan referensi untuk menambah kajian tentang hasil penelitian yang berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1.6.2.1 Siswa**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi siswa untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga siswa dapat memperbaiki kemampuan membaca siswa.

#### **1.6.2.2 Guru**

Penelitian ini memberikan wawasan tentang kemampuan membaca pemahaman dan dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan dan menentukan strategi dalam pembelajaran membaca.

### 1.6.2.3 Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi sekolah berkaitan dengan kegiatan penelitian sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas sekolah.

### 1.6.2.4 Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman langsung tentang kemampuan membaca pemahaman.

## 1.7 Batasan Masalah

Di dalam telaah isi ada empat kriteria membaca intensif yaitu, membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritik dan membaca ide. Melihat ruang lingkup penelitian ini sangat luas mengenai membaca intensif penulis batasi pada telaah isi dalam kriteria membaca pemahaman, maka penulis membatasinya dan berharap penelitian ini tidak mengambang. Penelitian ini dibatasi pada pada telaah isi dalam kemampuan membaca pemahaman yang meliputi indikator: (1) gagasan pokok yang, (2) gagasan penjelas, (3) amanat atau pandangan pengarang (4) kesimpulan yang.

## 1.8 Defenisi Istilah

Untuk memudahkan pembaca menentukan orientasi penelitian ini, maka penulis jelaskan beberapa istilah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.8.1 Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan salah satu bagian atau komponen dari komunikasi tulis.  
(Tampubolon 2015:5)

1.8.2 Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. (Tampubolon 2015: 7)

- 1.8.3 Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu. (Razak 2005:11)
- 1.8.4 Membaca intensif adalah keterampilan membaca dalam hati yang memudahkan siswa untuk mencapai pemahaman dalam sebuah teks bacaan yang sesuai. (Tarigan 2008:36)
- 1.8.5 Gagasan pokok adalah bagian penting dalam sebuah paragraph. Keberadaan paragraf itu sendiri terbentuk melalui kalimat pokok (yang mengandung gagasan pokok) dan kalimat penjelas (yang berisi pikiran-pikiran penjelas). (Razak 2005:15)
- 1.8.6 Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. (Razak 2005:15)
- 1.8.7 Amanat atau pandangan pengarang adalah pesan yang disampaikan dalam karangan baik secara implisit maupun eksplisit. (Razak, 2005:15)
- 1.8.8 Kesimpulan adalah kesimpulan bacaan berdasarkan gagasan dalam bacaan. (Razak 2005:20)
- 1.8.9 Membaca cepat adalah suatu keterampilan. (Subyanto 2011:1)

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori yang Relevan

##### 2.1.1 Pengertian Membaca

Kegiatan membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa di sekolah. (Tampubolon, 2015:5) berpendapat “Membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan”. Sejalan pendapat Farr dalam Dalman (2014:5) mengemukakan *reading is the heart of education* yang artinya membaca adalah bagian dari jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan luas. Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau ha ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Menurut Somadoyo (2011:1) “Membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting di samping tiga keterampilan bahasa lainnya”. Hal ini dikarenakan membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia, memperluas pengetahuan dan menggali pesan dalam bentuk tulisan. Dengan membaca, seseorang



dapat bersantai, berinteraksi dengan pikiran, memperoleh informasi dan meningkatkan pengetahuan.

Sementara itu, Razak (2005:1) menyatakan bahwa “Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dipakai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca, dengan kata lain kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca”.

Tarigan (2008:9) menjelaskan “Tujuan utama dalam membaca adalah memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca”. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru harus menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca itu sendiri. Hal ini, dikarenakan bertambahnya dan wawasan masyarakat maka akan dapat membantu masyarakat dalam menjawab tantangan hidup pada masa mendatang.

Berbagai pengertian membaca di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang kompleks. Proses ini berawal dari proses visual, berfikir dan interpretasi (pengungkapan). Jadi membaca mempunyai cakupan proses, strategis dan interaktif yang bertujuan mengungkapkan makna dari bentuk tulisan. Dewasa ini ilmu dan teknologi berkembang makin pesat dan tak dapat dibendung lagi

kehadirannya. Seiring dengan hal itu, setiap orang dituntut untuk selalu cepat dan tepat dalam menafsirkan dan menyerap berbagai informasi tersebut bila tidak ingin ketinggalan. Informasi yang berkaitan dengan peristiwa dunia serta pertumbuhan dan perkembangan ilmu dan teknologi tidak cukup hanya diperoleh dari sumber lisan tetapi juga dari sumber tertulis.

Kegiatan membaca merupakan satu-satunya cara untuk menyerap dan menafsirkan informasi tertulis. Itulah sebabnya setiap orang dituntut memiliki keterampilan membaca yang tinggi agar dapat mengikuti laju perkembangan ilmu dan teknologi, dengan memiliki keterampilan membaca, seseorang dapat memaparkan kembali peristiwa masa lalu untuk diambil manfaatnya dalam usaha memperbaiki kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Keterampilan membaca harus dikembangkan dan disukai sehingga akan menjadi modal utama dalam kehidupan, dengan modal tersebut seseorang dapat membuka pintu gerbang ilmu pengetahuan.

Dalam kehidupan sekolah, siswa sering kali mengalami kesulitan karena yang bersangkutan belum ataupun tidak memiliki keterampilan membaca yang memadai dan tidak jarang pula dalam kehidupan bermasyarakat siswa mengalami hambatan komunikasi. Hal tersebut disebabkan oleh keterampilan membaca rendah. Apabila seseorang keterampilan membacanya rendah berakibat pula pada rendahnya minat atau keinginan untuk membaca. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kemampuan dan menyerap ilmu karena dengan membaca kita dapat membuka wawasan dan menambah pengetahuan.

Keterampilan membaca pada hakikatnya perlu dimiliki oleh setiap orang. Terlebih lagi oleh para mahasiswa. Guru, siswa, dan lain-lainnya yang dalam kesehariannya senantiasa bergulat dengan buku-buku. Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil.

Menurut Tarigan (2008:11) keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yakni : (1) Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, (2) Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, (3) Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau meaning.

Tarigan (2008:13) bahwa membaca di bagi menjadi dua yaitu: 1. Membaca ekstensif (extensive reading), 2. Membaca intensif (intensive reading) Selanjutnya, membaca ekstensif ini mencakup pula: 1) Membaca survey (survey reading). 2) Membaca sekilas (skimming), 3) Membaca dangkal (superficial reading). Sedangkan, membaca intensif dapat di bagi atas: Membaca telaah isi (content study reading), yang mencakup pula: Membaca teliti (close reading), b) Membaca pemahaman. Membaca kritis (critical reading), c) Membaca ide (reading for ideas), d) Membaca telaah bahasa (Language study reading), yang mencakup pula: a) Membaca bahasa asing (foreign language reading), b) Membaca sastra (literary reading).

Secara garis besar keterampilan pemahaman ini dapat diikhtisarkan sebagai berikut: a) pemahaman yang sebenarnya terbagi pula: 1 Keterampilan keterampilan dasar. 2. Mendapatkan arti dari konteks. Kedua, keterampilan menafsirkan. Ketiga, Keterampilan evaluasi. 3) Keterampilan belajar pada membaca dikenal sebagai

keterampilan fungsional dari membaca. Pada umumnya membaca pada pokok masalah tertentu lebih sulit daripada membaca yang dilakukan sehari-hari di kelas. Membaca studi memerlukan kosa kata khusus, konsep pemahaman, kemampuan menemukan dan membaca peta, ikhtisar, grafik, dan menggungkannya sesuai dengan isi bacaan. Berbagai keterampilan membaca di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai macam keterampilan membaca yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Adapula membaca sebagai keterampilan mengenal kata, keterampilan pemahaman, dan keterampilan belajar.

#### 2.1.2 Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan (2008:58) membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami 1) standar-standar atau norma-norma kesastraan, 2) resensi kritis, 3) drama tulis, 4) pola-pola fiksi. Di dalam penjelasan tersebut, Tarigan menggolongkan membaca pemahaman merupakan bagian dari membaca telaah isi. Selain itu menurut Razak (2005 : 11 ) menyebutkan bahwa membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu.

Maksudnya bahwa membaca pemahaman adalah jenis kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan untuk memperoleh pengertian tentang sesuatu atau untuk tujuan belajar sehinggamemperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang dibaca. Berdasarkan pendapat di atas, membaca pemahaman dapat diartikan sebagai kegiatan membaca untuk memahami isi dari bacaan secara baik dan benar dengan kemampuan diri seseorang mendapatkan informasi yang terdapat di dalam isi bacaan.



Razak (2005:10) juga menyatakan, “Aspek isi bacaan pemahaman adalah:

- 1) Gagasan pokok,
- 2) Gagasan penjelas,
- 3) Amanat dan pandangan pengaran,
- 4) Kesimpulan.

Menurut Tampubolon dalam Meliyawati (2016:61) yang di maksud dengan kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Sedangkan, menurut Soedarso dalam Meliyawati (2006:62) kemampuan membaca dalah suatu proses kemampuan dan kesanggupan yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulisan. Suatu proses yang di maksud adalah yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan sutu kesatuan terlihat dalam suatu pandangan sekilas agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Menurut MCLaughlin & Allen dalam Herliyanto (2019:14), prinsip-prinsip membaca dasar yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini.

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial

Teori konstruktivis memandang pemahaman dan penyusunan bahasa sebagai suatu proses membangun. Anak – anak terus-menerus membangun makna baru pada dasar pengetahuan sebelumnya yang mereka mliki untuk proses komunikasi.

- b. Keseimbangan kemahiraksaraan merupakan kerangka kerja yang membantu perkembangan pemahaman

Menurut Pearson dalam Herliyanto (2019:15) bahwa model pembelajaran pemahaman yang didukung oleh penelitian terakhir sebenarnya lebih dari keseimbangan antara kesempatan belajar, menghubungkannya, dan menginstruksinya. Keseimbangan kemahiraksaraan memilih dimensi kognitif dan efektif serta mempromosikan urutan berpikir, interaksi tanggapan pribadi, dan pemahaman yang lebih tinggi. Meletakkan belajar mengajar dalam kerangka kerja kurikulum berarti menciptakan suatu lingkungan yang optimal untuk pelaksanaan belajar.

- c. Guru membaca yang profesional memengaruhi belajar siswa

Guru yang profesional sadar apa yang dikerjakan dengan baik dan apa yang dibutuhkan siswa untuk berhasil. Peran guru dalam proses membaca, antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Hal ini mempersyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi, dan mengikutsertakan dalam pembelajaran.

- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca

Pembaca yang baik ialah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Mereka mempunyai tujuan yang jelas serta memonitor tujuan membaca mereka dari teks yang mereka baca. Pembaca yang baik

menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna. Strategi ini mencakup tinjauan, membuat pertanyaan sendiri, membuat hubungan memvisualisasikan, mengetahui bagaimana kata-kata membentuk makna, memonitor, meringkas dan mengevaluasi.

e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna

Siswa perlu setiap hari mengakrabi tes dalam berbagai tingkat kesukaran. Ketika tingkat tes yang sedang digunakan maka guru membantu siswa meningkatkan pemahaman belajar dan siswa menerima berbagai tingkat dukungan, tergantung pada tujuan dan latar pengajar.

f. Siswa menentukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat

Bertransaksi dengan berbagai jenis materi bacaan akan meningkatkan pemahaman siswa. Pengalaman membaca berbagai jenis materi bacaan memberikan siswa pengetahuan sejumlah struktur teks dan meningkatkan proses memahami suatu teks serta meningkatkan kinerja membaca siswa.

g. Pengembangan kosa kata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca

Teori konstruktivis sosial memainkan peranan yang sangat penting pada pengembangan kosakata. Awal proses pengembangan bahasa, siswa belajar membedakan antara antonim, sinonim, makna ganda, defenisi abstrak, dan seterusnya. Pengajaran kosakata secara langsung dan belajar dari konteks sebaiknya seimbang, bermakna bagi siswa, mencakup kata-

kata dari bacaan siswa dan memfokus pada berbagai strategi untuk menentukan makna yang tidak di kenal siswa.

h. Pengikut sertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman

Keterlibatan pembaca bertransaksi dengan cetakan membangun pemahaman berdasarkan pada hubungan antara pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru. Guru dapat mempertahankan dan mengembangkannya dengan mendorong siswa membaca untuk tujuan yang jelas dan nyata merespon dengan cara-cara yang bermakna, hubungan pribadi, dan tanggapan pembaca.

i. Strategi dan keterampilan membaca dapat diajarkan

Penelitian terakhir mendemonstrasikan bahwa ketika siswa mengalami strategi pengajaran pemahaman langsung, strategi tersebut meningkatkan pemahaman teks tentang topik baru.

j. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman

Asesmen merupakan koleksi data, seperti nilai tes dan catatan-catatan informal untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan evaluasi adalah interpretasi dan analisis data.

### 2.1.3 Gagasan Pokok atau Kalimat Pokok

Gagasan pokok dalam sebuah bacaan sebenarnya tidak terlepas dari kajian tentang paragraf. Keberadaan paragraf itu sendiri terbentuk melalui kalimat pokok dan kalimat penjelas. Dengan demikian paragraf adalah suatu bacaan yang berisi



gagasan. Selanjutnya Razak (2005:12) “kalimat pokok merupakan satuan linguistik terkecil dalam paragraf yang berisi gagasan utama. Dikatakan sebagai kalimat pokok karena kalimat itu masih mempunyai peluang untuk dikembangkan atau diperluas melalui beberapa kalimat lain yakni kalimat penjelas. Itulah sebabnya, kajian tentang kalimat pokok pada dasarnya tidak dapat terlepas dari pembicaraan tentang kalimat penjelas dan paragraf”.

Dari jenis paragraf ini juga dapat menentukan letak kalimat utama sebuah paragraf. Menurut Razak (2005:13) “Kalimat pokok biasanya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) bersifat umum, kalimat itu masih haruslah diperjelas oleh kalimat penjelas: 2) letak pada awal, akhir, atau awal dan akhir paragraf: 3) kalimat itu paling tidak terdiri atas unsur subjek dan predikat.

Maka sangat penting dalam kehidupan seseorang. Melalui salah satu Indra itu seseorang dapat berjalan teratur. Melalui alat penglihatan itu juga seseorang dapat membaca secara teratur pula. Alat ciptaan Tuhan itu juga merupakan suatu jembatan bagi seseorang untuk belajar menulis yang pada gilirannya dapat melakukan kegiatan menulis dengan baik. Mata juga dapat membantu seseorang untuk menentukan bagus-tidaknya karya orang lain. Tinggi-tidaknya suatu budaya. Lemah-tidaknya kehidupan keagamaan suatu masyarakat, dan sebagainya. Namun demikian, masih ada saja diantara kita yang belum dapat memanfaatkan mata secara baik dalam kehidupan sehari-hari. Tidak sedikit orang menggunakan matanya untuk kepentingan yang tidak baik dan malahan merugikan orang lain. Betapa banyak orang yang memang sudah dapat membaca belum mampu memanfaatkan matanya untuk lebih banyak

melakukan kegiatan membaca. Bukanlah suatu hal yang berlebihan apabila dikatakan tidak sedikit orang yang menggunakan matanya untuk kepentingan judi.

Sebagai contoh, lihat saja di lingkungan kita masing-masing tentang ramainya orang menggunakan matanya untuk menuju tempat penjualan kupon Porkas. Dengan bantuan mata pula mereka menghitung-hitung yang harus dikeluarkan guna membayar harga kupon yang kononnya berhadiah itu. Dalam hal yang demikian, sulit sekali bagi mereka untuk menyadari kegunaan alat penglihatan yang banyak memberi nikmat. Biasanya hal tersebut baru disadari jika salah satu atau kedua mata mereka sedang sakit atau memang sudah rusak.

#### 2.1.4 Gagasan Penjelas atau Kalimat Penjelas

Paragraf dibentuk dari sebuah gagasan pokok dan gagasan penjelas yang akan menjelaskan gagasan pokok. Menurut Razak (2005:15) “Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok. Gagasan penjelas bersumber dari kalimat penjelas. di dalam paragraf deduktif, gagasan penjelas muncul setelah adanya gagasan pokok. Sebaliknya, dalam paragraf induktif, gagasan penjelas berada sebelum gagasan pokok. Jadi, “Gagasan penjelas merupakan suatu ide atau pemikiran tambahan dari sebuah gagasan pokok dalam sebuah paragraf.

Contoh gagasan penjelas :

Maka sangat penting dalam kehidupan seseorang. Melalui salah satu Indra itu seseorang dapat berjalan teratur. Melalui alat penglihatan itu juga seseorang dapat

membaca secara teratur pula. Alat ciptaan Tuhan itu juga merupakan suatu jembatan bagi seseorang untuk belajar menulis yang pada gilirannya dapat melakukan kegiatan menulis dengan baik. Mata juga dapat membantu seseorang untuk menentukan bagus-tidaknya karya orang lain. Tinggi-tidaknya suatu budaya. Lemah-tidaknya kehidupan keagamaan suatu masyarakat, dan sebagainya. Namun demikian, masih ada saja diantara kita yang belum dapat memanfaatkan mata secara baik dalam kehidupan sehari-hari. Tidak sedikit orang menggunakan matanya untuk kepentingan yang tidak baik dan malahan merugikan orang lain. Betapa banyak orang yang memang sudah dapat membaca belum mampu memanfaatkan matanya untuk lebih banyak melakukan kegiatan membaca. Bukanlah suatu hal yang berlebihan apabila dikatakan tidak sedikit orang yang menggunakan matanya untuk kepentingan judi. Sebagai contoh, lihat saja di lingkungan kita masing-masing tentang ramainya orang menggunakan matanya untuk menuju tempat penjualan kupon Porkas. Dengan bantuan mata pula mereka menghitung-hitung yang harus dikeluarkan guna membayar harga kupon yang kononnya berhadiah itu. Dalam hal yang demikian, sulit sekali bagi mereka untuk menyadari kegunaan alat penglihatan yang banyak memberi nikmat. Biasanya hal tersebut baru disadari jika salah satu atau kedua mata mereka sedang sakit atau memang sudah rusak.

Paragraf diatas termasuk jenis paragraf deduktif. Alasannya, kalimat pokok alenia itu berada pada posisi awal paragraph. Dengan kata lain, kalimat pertama pada paragraf itu adalah kalimat pokok, yang memerlukan penjelasan lebih lanjut dari

kalimat-kalimat penjelas. Kalimat penjelas yang berisi gagasan-gagasan penjelas pada paragraf di atas adalah seluruh kalimat setelah kalimat pertama.

Kalimat penjelas paragraf itu dibuat dengan menerapkan tiga cara: (1) menguraikan; (2) memepertentangkan; dan (3) memberikan contoh. Kalimat-kalimat penjelas yang dibuat dengan menggunakan cara ke-1 dapat dilihat pada kalimat kedua, kalimat ketiga, kalimat keempat, dan kalimat kelima. Kalimat penjelas yang dibuat dengan cara ke-2 dapat dilihat pada kalimat keenam, ketujuh, kedelapan, dan kesembilan. Kalimat penjelas yang dibuat dengan cara ke-3 dapat dilihat pada kalimat kesepuluh, kesebelas, kedua belas, dan ketiga belas.

Tiga cara pembentukan kalimat penjelas di atas sebenarnya sebagian dari cirri kalimat penjelas. Tanda lainnya dari kalimat penjelas adalah dengan sama dengan kata atau kelompok kata yang bersinonim itu.

Kalimat kedua, ketiga, keempat, kedelapan, dan kedua belas memiliki kata atau kelompok kata yang bersinonim dengan mata adalah salah satu indra itu, alat penglihatan itu, alat Ciptaan Tuhan itu, dan alat penglihatan yang banyak memberi nikmat.

#### 2.1.5 Amanat atau Pandangan Pengarang

Menurut Razak (2005:15) menyatakan “amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya. Sikap itu dapat berupa anjuran, pesan, atau permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.” Dengan demikian, pengertian di atas diidentifikasi sebagai



sikap pengarang terhadap gagasan tersebut. Secara implisit, sikap mengandung pesan, penekanan atau kritik sosial oleh pengarang.

Contoh amanat Razak (2005:15)

Mata sangat penting dalam kehidupan seseorang. Melalui salah satu indra itu seseorang dapat berjalan teratur. Melalui alat penglihatan itu juga seseorang dapat membaca secara teratur pula. Alat ciptaan Tuhanitu juga merupakan suatu jembatan bagi seseorang untuk belajar menulis yang pada gilirannya dapat melakukan kegiatan menulis dengan baik. Mata juga dapat membantu seseorang untuk menentukan bagus-tidaknya karya orang lain. Tinggi-tidaknya suatu budaya. Lemah-tidaknya kehidupan keagamaan suatu masyarakat, dan sebagainya. Namun demikian, masih ada saja di antara kita yang belum dapat memanfaatkan mata secara baik dalam kehidupan sehari-hari. Tidak sedikit orang menggunakan matanya untuk kepentingan yang tidak baik dan malahan merugikan orang lain. Betapa banyak orang yang memang sudah dapat memang belum mampu memanfaatkan matanya untuk lebih banyak melakukan kegiatan membaca. Bukanlah suatu hal yang berlebihan apabila dikatakan tidak sedikit orang yang menggunakan matanya untuk kepentingan judi. Sebagai contoh, lihat saja di lingkungan kita masing-masing tentang ramainya orang yang menggunakan matanya untuk menuju tempat penjualan kupon Porkas. Dengan bantuan mata pula mereka menghitung hitung-hitung uang yang harus dikeluarkan guna membayar harga kupon yang kononnya berhadiah itu. Dalam hal yang demikian, sulit sekali bagi mereka untuk menyadari kegunaan alat penglihatan yang

banyak member nikmat. Biasanya hal tersebut baru disadari jika salah satu atau kedua mata mereka sedang sakit atau memang sudah rusak.

Dalam paragraph (1) dapat di lihat sikap pengarang melalui gagasan yang diungkapkan itu. Ketika mempertentangkan penggunaan mata (positif dan negatif), pengarang sengaja memilih mata untuk di pakai dalam dua hal yang negatif yaitu:

- 1) Kegunaan mata untuk kepentingan judi
- 2) Mata belum di pakai untuk lebih banyak melakukan kegiatan membaca.

Pengarang sengaja memilih judi untuk dijadikan pertentangan yang merupakan salah satu model pengembangan paragraf. Dengan demikian, dapat di lihat secara eksplisit betapa kehadiran judi tidak di setujui oleh pengarang oleh pengarang. Ketidaksetujuan pengarang terhadap judi difokuskan kepada Porkas. Bagi pengarang lain, pertentangan itu dapat saja tidak berupa judi misalnya, penggunaan mata untuk mencuri.

Menurut Razak (2005:16) menyatakan bahwa “pengembangan selanjutnya, terlihat belum dipakainya mata sebagai sarana untuk lebih banyak melakukan kegiatan membaca. Hal ini berakti pengarang ikut merasakan prihatin terhadap hal itu. Dengan kata lain, pengarang menekankan agar setiap orang dapat memanfaatkan waktunya untuk lebih banyak membaca selagi mata masih dapat berfungsi dengan baik.”

### 2.1.6 Kesimpulan Bacaan

Kesimpulan bacaan didapat dari gagasan dalam bacaan. Gagasan yang dimaksud adalah gagasan pokok dan gagasan penjelas. Pernyataan ini diperkuat oleh Razak (2005:16) menyatakan “Berbicara tentang gagasan pokok dan gagasan penjelas, pada dasarnya tidak terlepas dari pembicaraan tentang kalimat pokok dan kalimat penjelas. Karenanya, untuk menarik kesimpulan bacaan harus didahului oleh analisis tentang kalimat pokok dan kalimat penjelas”.

Berarti untuk mendapatkan kesimpulan dalam bacaan harus mengetahui gagasan pokok dan gagasan penjelas terlebih dahulu. Kesalahan menarik kesimpulan terjadi karena salah menfasirkan istilah kesimpulan. Padahal kesimpulan tidak sama dengan ringkasan.

Contoh kesimpulan :

Pada era global, sumber daya manusia (SDM) handal merupakan kebutuhan yang mendasar. Usaha untuk mendapatkan SDM handal dapat dilakukan melalui berbagai cara, misalnya melalui penataran, pelatihan, kursus, lokarya, seminar atau kegiatan sejenisnya. Cara yang paling efektif untuk menghasilkan SDM handal adalah melalui pendidikan, dengan mengikuti pendidikan tertentu, seseorang dapat belajar berdasarkan Kurikulum yang terprogram dan hari efektif yang pasti.

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam paragraf di atas adalah SDM yang handal menjadi kebutuhan mendasar setiap negara baik negara maju maupun berkembang. Setiap orang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, orang yang

memiliki tingkat membaca pemahaman yang tinggi akan memudahkannya menyerap ilmu pengetahuan. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami isi bacaan dengan baik, semakin baik kemampuan membaca seseorang, maka pemahamannya tentang bacaan pun akan semakin baik pula. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca dalam memahami isi bacaan.

## 2.2 Penelitian Releven

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang penulis lakukan ini, juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian relevan yang pernah dilakukan Dewi Putri dengan judul “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas IX SMP negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar”, Mahasiswa FKIP UIR pada tahun 2010. Masalah yang diteliti yaitu Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar dalam menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, menyimpulkan isi bacaan, dan menentukan amanat atau pandangan pengarang pada bacaan. Penelitian ini menggunakan teori Abdul Razak (1991) dan menggunakan metode Deskriptif atau menguraikan pembahasan. Hasil penelitian Dewi Putri yaitu kemampuan membaca pemahaman dalam menentukan gagasan pokok bacaan berkategori cukup (67,14%). Kemampuan menentukan gagasan penjelas bacaan berkategori baik (74,64%). Kemampuan menyimpulkan isi bacaan berkategori cukup (69,99%). Kemampuan menentukan amanat atau pandangan pengarang berkategori cukup (69,46%). Persamaan penelitian Dewi Putri dengan



penelitian penulis yaitu samasama melakukan penelitian terhadap kemampuan membaca pada anak didik di sekolah. Perbedaannya pada cara mengolah data yaitu bagian deskripsi dan analisis data, dan lokasi penelitian pun berbeda. Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Dewi Putri meneliti kelas IX SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar, sedangkan pada penelitian yang saat ini penulis lakukan yaitu pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar.

Penelitian selanjutnya juga pernah dilakukan oleh Rahayu Setiyawati dengan judul “Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman di kelas VII SMP Negeri 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2011/2012”, Mahasiswa FKIP UIR tahun 2012. Masalah yang diteliti yaitu Bagaimanakah kemampuan siswa dalam membaca pemahaman di kelas VII SMP Negeri 4 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini menggunakan teori Razak (2003),Rahim (2007), dan menggunakan metode deskriptif atau memaparkan data-datanya. Hasil penelitian Rahayu Setiyawati yaitu kemampuan membaca pemahaman berkategori sedang (78,694), Kemampuan menentukan gagasan pokok bacaan berkategori sedang (78,626), Kemampuan menyimpulkan isi bacaan berkategori sedang (78,4770). Persamaan penelitian Rahayu Setiyawati dengan penelitian penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap kemampuan membaca pada anak didik di sekolah dan meneliti pada kelas yang sama yaitu kelas VII. Perbedaannya pada cara mengolah data yaitu bagian deskripsi dan analisis data, dan lokasi penelitian pun berbeda. Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Rahayu Setiyawati meneliti kelas VII SMP Negeri 4 Singingi

Kecamatan Singingi kabupaten Singingi, sedangkan pada penelitian yang saat ini penulis lakukan yaitu pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar.

Penelitian selanjutnya juga pernah dilakukan oleh Inke Maris Eviana. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012. Judul penelitian “Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2012 dalam Membaca Pemahaman”. Masalah yang diteliti yaitu kemampuan siswa kelas VIII dalam membaca pemahaman. Teori yang digunakan teori membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Razak, Tarigan, Fuardi, dan Saddhono dan Slamet. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kemampuan siswa kelas VIII dalam membaca pemahaman dalam menentukan gagasan pokok berkategori cukup yaitu 74,67%. Kemampuan siswa kelas VIII dalam membaca pemahaman menentukan gagasan penjelas berkategori cukup yaitu 70,13%. Kemampuan siswa kelas VIII dalam membaca pemahaman dalam menentukan amanat pengarang berkategori cukup yaitu 74,40%. Kemampuan siswa kelas VIII dalam membaca pemahaman dalam menentukan kesimpulan berkategori sedang yaitu 64,00%. Persamaan penelitian yang penulis buat dengan penelitian Inke Maris Eviana jika dilihat secara keseluruhan sama yaitu sama-sama meneliti kemampuan membaca pemahaman. Perbedaan penelitian pada cara mengolah data yaitu: bagian deskripsi dan analisis data, dan lokasi penelitian pun berbeda.

Penelitian berikutnya oleh Afita Faszhah. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penelitian dilakukan pada tahun 2014. Judul penelitian “Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2013/2014 dalam membaca pemahaman”. Masalah yang diteliti yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI dalam menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat pengarang, kesimpulan. Teori yang digunakan teori membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Razak. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kemampuan siswa kelas VII dalam membaca pemahaman dalam menentukan gagasan pokok berkategori cukup yaitu 61. Kemampuan siswa kelas VIII dalam membaca pemahaman menentukan gagasan penjelas berkategori baik yaitu 73. Kemampuan siswa kelas VIII dalam membaca pemahaman dalam menentukan amanat pengarang berkategori baik yaitu 77. Kemampuan siswa kelas VIII dalam membaca pemahaman dalam menentukan kesimpulan berkategori cukup yaitu 63. Persamaan antara Afita Faszhah dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang membaca pemahaman. Perbedaan penelitian pada cara mengolah data yaitu: bagian deskripsi dan analisis data, dan lokasi penelitian pun berbeda.

Penelitian berikutnya oleh Ningsih. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penelitian dilakukan pada tahun 2014. Judul penelitian “Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2013/2014”. Masalah yang diteliti yaitu kemampuan membaca

pemahaman mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2013/ 2014. Teori yang digunakan teori membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Razak, Tarigan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas islam riau program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia angkatan 2013/2014 dalam menentukan gagasan pokok berkategori rendah yaitu 61,03%. Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas islam riau program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia angkatan 2013/2014 berkategori rendah yaitu 61,72%. kemampuan membaca pemahaman mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas islam riau program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia angkatan 2013/2014 berkategori rendah yaitu 61,38%. Persamaan antara Alita Faszhah dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu kemampuan membaca pemahaman mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas islam riau program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia angkatan 2013/2014 berkategori rendah yaitu 60,18%. Persamaan antara Ningsih dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang membaca pemahaman . Perbedaan penelitian pada cara mengolah data yaitu: bagian deskripsi dan analisis data, dan lokasi penelitian pun berbeda.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

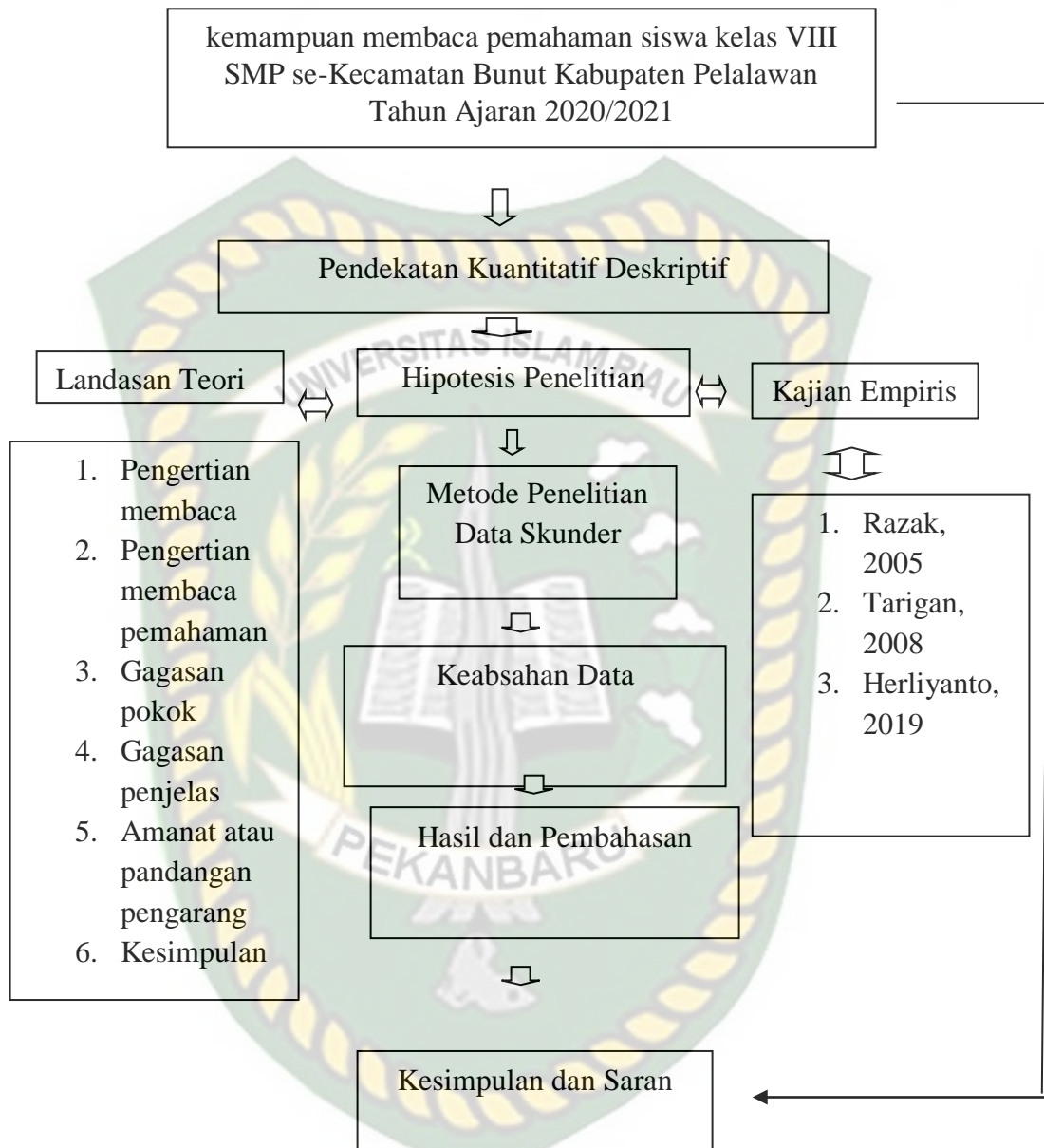
Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis- kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu,



yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan. Membaca pemahaman terbagi menjadi empat bagian yaitu gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat atau pandangan pengarang, dan kesimpulan. Kemampuan membaca pemahaman ini guru dan siswa memiliki peran utama dalam dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dimana guru sebagai pihak utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan, siswa adalah subjek dalam pelaksanaan pembelajaran yang menerima ilmu dan harus mengembangkan potensi dirinya melalui ilmu yang di dapat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. . Data dan informasi yang terkumpul akan dideskripsikan dan dianalisis secara sistematis dan terperinci sehingga dapat diketahui gambaran yang sebenarnya tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2020/2021. Uraian di atas, berikut kerangka konseptual penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar berikut.

Kerangka konseptual kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2020/2021



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.1.1 Populasi Penelitian

Menurut Kasmawadi dan Sunnariah (2006:65) Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2020/2021. Populasi penelitian ini terdiri dari 3 sekolah populasi dan berjumlah 138 siswa. Untuk lebih jelasnya populasi penelitian ini dapat di lihat tabel berikut.

**TABEL 1. POPULASI SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN**

NO	SMP	Jumlah Siswa
1.	SMP Negeri 1 Bunut	49
2.	SMP Negeri 2 Bunut	57
3.	SMP Negeri 3 Bunut	32
	Jumlah	138

##### 3.1.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan sistem Sample Random Sederhana. Menurut Siregar (2013:31) "Sample random sederhana adalah teknik pengambilan sample yang memberikan kesempatan yang sama kepada

setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel". Berhubung populasi dalam penelitian ini relatif sedikit, yaitu siswa kelas VIII berjumlah 3 sekolah SMP Se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan berjumlah 138 siswa. Menurut Arianto (1985:94), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subyeknya lebih besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka penulis menetapkan 70 siswa yang menjadi sample penelitian ini. Hal ini penulis lakukan berdasarkan pertimbangan untuk mendapatkan data yang lebih objektif dan akurat yang dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen atau sejenis untuk lebih jelasnya sample penelitian ini.

### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada 15 Oktober 2020 sampai dengan 17 Agustus 2021 pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. di kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2020/2021, di Kecamatan Bunut terdiri dari 3 sekolah yaitu SMP Negeri 1 Bunut, SMP Negeri 2 Bunut, dan SMP Negeri 3 Bunut. Yang berjumlah 138 siswa karena penelitian ini lebih dari 100 maka penulis menetapkan 70 siswa yang menjadi sample penelitian ini.

### **3.3 Pendekatan dan Metode Penelitian**

#### **3.3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif sejalan dengan hal tersebut menurut Mudrajad (2007:1) berpendapat “penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi” .



Penelitian kemampuan Membaca pemahaman Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dilihat dari sumber data, maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan yaitu penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Sumarta, 2013 : 12 menyatakan penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di medan tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

### **3.3.2 Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto (1985:139) penelitian deskriptif merupakan penelitian hipotesa sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa. Metode deskriptif dioperasionalkan dengan memaparkan informasi tentang “Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021, yang meliputi gagasan pokok/utama, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan.

## **3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian**

### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiono, 2012:61). Dalam

penelitian ini terdapat satu variabel yaitu variabel konsep. Jadi, kemampuan membaca pemahaman merupakan variabel konsep.

### **3.4.2 Instrumen Penelitian**

Bagi peneliti terutama petugas lapangan, sangat ditentukan oleh alat-alat yang tersedia, sehingga persiapan dengan matang baik teori maupun pengalaman sangat berpengaruh pada hasil pengumpulan data di lapangan. Oleh karena itu instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data adalah berbentuk tes yang digunakan untuk mengukur variabel performansi maksimum yaitu apa yang mampu dilakukan oleh siswa dalam membaca pemahaman.

Instrumen tes ini berupa uraian kalimat atau cerita untuk mengumpulkan atau memperoleh data kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

### **3.5 Uji Keabsahan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca pemahaman, maka validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut (Sinambela, 2014:339) Validitas isi adalah mempertanyakan bagaimana instrumen penelitian harus cukup dan lengkap meliputi hal-hal yang memang dimaksudkan untuk dibahas, ini bukan berarti setiap isu dapat ditangani semua dengan mudah karena waktu yang tersedia atau motivasi responden untuk menyelesaikannya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila validitas

butirnya tinggi. Analisis butir soal dilakukan untuk mengukur masing-masing butir soal. Uji validitas bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel yang digunakan untuk penelitian memenuhi syarat alat ukur yang baik atau tidak. Apabila instrumen penelitian memenuhi sifat valid dan reliabel maka dikatakan baik, dan begitu pula sebaliknya. Apabila nilai  $p < 0,005$  maka dikatakan valid, dan apabila nilai  $p > 0,005$  maka dikatakan tidak valid.

Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrument mengukur isi (konsep) yang harus diukur. Ini berarti bahwa suatu alat ukur mampu mengungkap isi suatu konsep atau variable yang hendak di ukur.

Menurut (Siregar, 2013:46) Menyatakan uji validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur. Uji validitas dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $> r$  table, begitu pula sebaliknya. Apabila  $r$  hitung  $< r$  table maka tidak valid.

Tes ini saya buat pada kajian relevan yang sudah dilakukan oleh Rahmi, mahasiswa Universitas Islam Riau tentang Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/1016. Karena sudah dilakukan uji coba maka tes ini sudah valid sesuai dengan penelitian saya hanya berbeda tempat dan waktu penelitian.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada tahap awal untuk menentukan sampel penelitian dan untuk mendapatkan informasi atau data yang lebih akurat. Dengan mengamati secara langsung keadaan dan situasi, tingkah laku, dan cara

belajar siswa kelas VII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.6.1 Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu teknik yang dilakukan pada tahap awal untuk menentukan sampel penelitian dan untuk mendapatkan informasi atau data yang lebih akurat. Dengan mengamati secara langsung keadaan dan situasi, tingkah laku, dan cara belajar siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan observasi pada tanggal 15 Oktober 2020 saat siswa belajar tentang materi membaca pemahaman di kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dalam menemukan gagasan pokok, sewaktu guru menerangkan siswa tidak memperhatikan yang diterangkan oleh guru, suka bercerita sesama teman sebangkunya, siswa saat bercerita lebih aktif dibandingkan siswa dikelas, dalam menentukan gagasan penjelas siswa masih sering bertanya kepada guru setelah guru menjelaskan dan diberi tugas.

### 3.6.2 Teknik Tes

Teknik tes yaitu dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. Teknik tes yang digunakan berupa tes objektif yang berjumlah 20 soal. Penyusunan soal tes objektif berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Razak, 2005:60). Tes objektif ini berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif



jawaban. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel kisi-kisi soal membaca pemahaman berikut.

**TABEL 2. KISI-KISI SOAL MEMBACA PEMAHAMAN**

No	Indikator tes	Nomor soal	Jumlah
1	Gagasan pokok	1, 5, 9, 13, 17	5
2	Gagasan penjelas	2, 4, 6, 10, 14, 18	5
3	Amanat atau pandangan pengarang	3,7,11,15,19	5
4	Kesimpulan	4 8, 12, 16, 20	5
		Jumlah	20

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan data yang terkumpul dalam bentuk tabel.
2. Menganalisis dan mengoreksi jawaban siswa yang sudah diketahui. Kemudian untuk menghitung presentase data dari jawaban responden, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber Sugiono (2013:7)

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sample

Untuk menentukan nilai rata-rata penulis menggunakan rumus Sudijono

(2012:81) yaitu  $M_x = \frac{\sum X}{N}$

$M_x$  = Mean yang dicari.

$\sum X$  = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N = *Number of cases* (Banyaknya skor-skor itu sendiri).

Setelah besar presentase jawaban siswa diketahui, kemudian dihubungkan dengan kriteria penilaian dikemukakan Burhan Nurgiyantoro (2014:253) sebagai berikut:

**Tabel 3 . PENENTUAN PATOKAN DENGAN PERHITUNGAN PRESENTASE UNTUK SKALA SEPULUH**

Interval Presentase	Nilai Uban Skala	Keterangan
Tingkat Penguasaan	Sepuluh	
96-100	10	Sempurna
86-95	9	Baik sekali
76-95	8	Baik
66-75	7	Cukup
56-65	6	Sedang

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
46-55	5	Hampir cukup
36-45	4	Kurang
26-35	3	Kurang sekali
16-26	2	Buruk
1-15	1	Buruk sekali

3. Menginterpretasi hasil data yang telah di analisis sebelumnya, kemudian peneliti hubungkan dengan kategori penilaian.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis mengemukakan deskripsi data tentang Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2020/2021 dalam menentukan (1) Gagasan Pokok, (2) Gagasan Penjelas, (3) Amanat/ pandangan pengarang, (4) Kesimpulan. Pada bacaan “Penyalahgunaan Narkoba dan Alkoholisme”. Dalam pelaksanaan tes membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan, penulis melibatkan 70 yang terdiri dari 3 sekolah dan 5 kelas untuk dijadikan sampel penelitian.

##### 4.1.1 Deskripsi Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam Menemukan Gagasan Pokok

Hasil tes yang telah penulis lakukan di lapangan, selanjutnya penulis mendeskripsikan berdasarkan masalah penelitian. Deskripsi tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan gagasan pokok penulis paparkan dalam bentuk tabel. Soal gagasan pokok ini terdiri dari soal 1, 5, 9, 13, 17. Setiap pertanyaan terdiri dari 5 soal objektif dalam 4 alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d, berdasarkan kunci jawaban yang benar. Adapun hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan gagasan pokok adalah sebagai berikut.



**TABEL 4 DESKRIPSI DATA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN 2020/2021 DALAM MENENTUKAN GAGASAN POKOK**

No	Nama Siswa	Jawaban			
		A	B	C	D
1	Abi Muhammad	2	0	1	0
2	Aditya Mughraha G.	2	0	1	0
3	Adelia Natasya	2	1	2	0
4	Afdalifa Destika	1	0	1	0
5	Aisya Az-zahra	2	1	2	0
6	Aldo	2	1	2	0
7	Alia	1	1	2	0
8	Amri Ifalri	1	1	2	0
9	Angga Pratama Wijaya	1	0	1	0
10	Annisa Hairani	2	1	1	0
11	Arimbi Putri Irsandi	2	0	1	0
12	Arlika Elfariani	1	1	1	0
13	Aseri Rosna	2	1	2	0
14	Astuti	1	0	1	0
15	Atika Arda	1	1	2	0
16	Atika Dwi Safitri	1	1	1	0
17	Ayu Retno Wulan	2	1	1	0
18	Budi Gustiawan	2	1	2	0
19	Belita Mubaini	2	0	2	0
20	Bunga Pitaloka	2	0	0	0
21	Ciara Ayu Rismaya	1	0	1	0
22	Cita Ramadani	2	1	2	0
23	Danu Wibowo	0	1	1	0
24	Defry	2	1	2	0
25	Diara Racu Bini	2	1	2	0
26	Diki Aswari	1	1	2	0
27	Endah Juliati	2	1	2	0
28	Esni Mayang Sari	1	0	2	0
29	Gabe Toha Prayoga	2	1	2	0
30	Hanna Elisabeth Pangabeau	1	0	2	0
31	Indah Rahma Lestari	2	0	0	0
32	Julita Andini	2	0	2	0
33	Khairia Nabila	1	1	1	0

No	Nama Siswa	Jawaban			
		A	B	C	D
34	Khairul	2	1	1	0
35	Kusnadi	1	1	0	0
36	Marsyah	2	1	1	0
37	Melati	1	1	2	0
38	Melati Sukma N.	2	1	2	0
39	Muhammad Erlangga	1	0	1	0
40	Muhammad Lutfi	2	1	2	0
41	Mustari Alfajar	1	0	1	0
42	Nagita Slavina	1	1	2	0
43	Parel	2	1	1	0
44	Pingkan Purnama Sari	2	0	2	0
45	Pinri Anggraini	2	1	2	0
46	Rafi Khirul Arifin	2	1	2	0
47	Rafli Amanda	2	0	2	0
48	Resti Enestika	1	1	2	0
49	Rian Saputra	0	1	1	0
50	Ridho Anggunawan	1	1	2	0
51	Ririn Ardiansi	2	1	1	0
52	Rispan Ardiansyah	1	1	2	0
53	Silvina	2	1	1	0
54	Sri Rana Rahayu	1	0	1	0
55	Sis Peppy Heftina Zalukhu	2	1	2	0
56	Siti Turhada	2	1	2	0
57	Shovi Alvina	1	1	2	0
58	Suci Ramadani	0	1	1	0
59	Suci	2	1	2	0
60	Sutirawati	1	0	1	0
61	Tri Amelia	2	1	1	0
62	Ulan Dari	2	1	2	0
63	Widya Lestari	1	0	1	0
64	Willy Ardiansyah	2	1	1	0
65	Yesi Triana Putri	2	0	1	0
66	Yuyun Saputri	2	1	2	0
67	Yogi	0	0	0	0
68	Zahra Lutfi Habibi	2	0	2	0
69	Zaki Arliandi	0	1	1	0
70	Zhola Meldi Perdana	1	1	2	0
Jumlah	70	104	47	103	0

Berdasarkan tabel di atas dari 70 siswa SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan yang terdiri atas 24 siswa laki-laki dan 46 siswa perempuan, dalam menjawab 5 soal yang berkaitan gagasan pokok yakni soal nomor 1, 5, 9, 13 dan 17. Siswa yang menjawab A secara keseluruhan berjumlah 104 siswa, siswa yang menjawab B secara keseluruhan berjumlah 47 siswa, siswa yang menjawab C secara keseluruhan berjumlah 103 dan siswa yang menjawab D secara keseluruhan berjumlah 0 siswa. Jadi, jumlah jawaban yang benar keseluruhan 254 jawaban dan jumlah jawaban yang salah 95 jawaban.

#### 4.1.2 Deskripsi Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam Menemukan Gagasan Penjelas

Hasil tes yang telah penulis lakukan di lapangan, selanjutnya penulis mendeskripsikan berdasarkan masalah penelitian. Deskripsi tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan gagasan penjelas penulis paparkan dalam bentuk tabel. Soal gagasan penjelas ini terdiri dari soal 2, 6, 10, 14 dan 18. Setiap pertanyaan terdiri dari 5 soal objektif dalam 4 alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d, berdasarkan kunci jawaban yang benar. Adapun hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan gagasan pokok adalah sebagai berikut.

**TABEL 5 DESKRIPSI DATA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN 2020/2021 DALAM MENENTUKAN GAGASAN PENJELAS**

No	Nama Siswa	Jawaban			
		A	B	C	D
1	Abi Muhammad	1	2	1	0
2	Aditya Mugraha G.	1	2	1	0
3	Adelia Natasya	0	1	1	0
4	Afdalifa Destika	1	2	1	0
5	Aisya Az-zahra	1	3	0	0
6	Aldo	1	2	1	0
7	Alia	1	3	1	0
8	Amri Ifalri	1	3	1	0
9	Angga Pratama Wijaya	1	1	0	0
10	Annisa Hairani	1	3	1	0
11	Arimbi Putri Irsandi	1	1	0	0
12	Arlika Elfariani	1	3	1	0
13	Aseri Rosna	1	3	1	0
14	Astuti	1	1	1	0
15	Atika Arda	1	1	1	0
16	Atika Dwi Safitri	1	1	1	0
17	Ayu Retno Wulan	1	3	1	0
18	Budi Gustiawan	1	2	1	0
19	Belita Mubaini	1	2	1	0
20	Bunga Pitaloka	1	3	1	0
21	Ciara Ayu Rismaya	1	1	1	0
22	Cita Ramadani	1	1	1	0
23	Danu Wibowo	1	0	1	0
24	Defry	1	1	1	0
25	Diara Racu Bini	1	3	1	0
26	Diki Aswari	1	3	1	0
27	Endah Juliati	1	3	1	0
28	Esni Mayang Sari	1	1	1	0
29	Gabe Toha Prayoga	1	3	1	0
30	Hanna Elisabeth Pangabeau	1	2	1	0
31	Indah Rahma Lestari	0	0	1	0
32	Julita Andini	1	2	1	0
33	Khairia Nabila	1	1	1	0



No	Nama Siswa	Jawaban			
		A	B	C	D
34	Khairul	1	2	1	0
35	Kusnadi	1	3	1	0
36	Marsyah	1	0	1	0
37	Melati	1	2	1	0
38	Melati Sukma N.	1	1	1	0
39	Muhammad Erlangga	1	0	1	0
40	Muhammad Lutfi	1	1	1	0
41	Mustari Alfajar	1	2	1	0
42	Nagita Slavina	0	2	1	0
43	Parel	1	1	1	0
44	Pingkan Purnama Sari	1	2	1	0
45	Pinri Anggraini	1	3	1	0
46	Rafi Khirul Arifin	1	3	1	0
47	Rafli Amanda	1	0	1	0
48	Resti Enestika	1	1	1	0
49	Rian Saputra	0	1	0	0
50	Ridho Anggunawan	1	1	1	0
51	Ririn Ardiansi	1	1	1	0
52	Rispan Ardiansyah	1	3	1	0
53	Silvina	1	1	1	0
54	Sri Rana Rahayu	1	2	1	0
55	Sis Peppy Heftina Zalukhu	1	1	1	0
56	Siti Turhada	1	3	1	0
57	Shovi Alvina	1	3	1	0
58	Suci Ramadani	1	3	1	0
59	Suci	1	1	1	0
60	Sutirawati	1	2	1	0
61	Tri Amelia	1	1	1	0
62	Ulan Dari	1	1	1	0
63	Widya Lestari	1	2	1	0
64	Willy Ardiansyah	1	3	0	0
65	Yesi Triana Putri	1	2	1	0
66	Yuyun Saputri	1	2	1	0
67	Yogi	0	2	0	0
68	Zahra Lutfi Habibi	1	1	1	0
69	Zaki Arliandi	1	0	1	0
70	Zhola Meldi Perdana	1	2	1	0
Jumlah	70	65	124	64	0

Berdasarkan tabel di atas dari 70 siswa SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan yang terdiri atas 24 siswa laki-laki dan 46 siswa perempuan, dalam menjawab 5 soal yang berkaitan gagasan penjelas yakni soal nomor 2, 6, 10, 14 dan 18. Siswa yang menjawab A secara keseluruhan berjumlah 65 siswa, siswa yang menjawab B secara keseluruhan berjumlah 124 siswa, siswa yang menjawab C secara keseluruhan berjumlah 64 dan siswa yang menjawab D secara keseluruhan berjumlah 0 siswa. Jadi, jumlah jawaban yang benar keseluruhan 251 jawaban dan jumlah jawaban yang salah 99 jawaban.

#### 4.1.3 Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam Menemukan Amanat/pandangan pengarang

Hasil tes yang telah penulis lakukan di lapangan, selanjutnya penulis mendeskripsikan berdasarkan masalah penelitian. Deskripsi tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan amanat atau pandangan pengarang penulis paparkan dalam bentuk tabel. Soal amanat atau pandangan pengarang ini terdiri dari soal 3, 7, 11, 15, 19. Setiap pertanyaan terdiri dari 5 soal objektif dalam 4 alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d, berdasarkan kunci jawaban yang benar. Adapun hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan amanat atau pandangan pengarang adalah sebagai berikut.

**TABEL 6 DESKRIPSI DATA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN 2020/2021 DALAM MENENTUKAN AMANAT ATAU PANDANGAN PENGARANG**

No	Nama Siswa	Jawaban			
		A	B	C	D
1	Abi Muhammad	1	0	2	0
2	Aditya Mughraha G.	2	0	2	0
3	Adelia Natasya	2	0	1	0
4	Afdalifa Destika	2	0	2	0
5	Aisya Az-zahra	1	0	2	0
6	Aldo	1	0	1	0
7	Alia	1	0	2	0
8	Amri Ifalri	3	0	1	0
9	Angga Pratama Wijaya	2	0	2	0
10	Annisa Hairani	0	0	1	0
11	Arimbi Putri Irsandi	2	0	1	0
12	Arlika Elfariani	3	0	1	0
13	Aseri Rosna	3	0	2	0
14	Astuti	2	0	2	0
15	Atika Arda	3	0	0	0
16	Atika Dwi Safitri	2	0	1	0
17	Ayu Retno Wulan	3	0	0	0
18	Budi Gustiawan	1	0	1	0
19	Belita Mubaini	1	0	1	0
20	Bunga Pitaloka	2	0	1	0
21	Ciara Ayu Rismaya	2	0	1	0
22	Cita Ramadani	3	0	2	0
23	Danu Wibowo	2	0	1	0
24	Defry	2	0	0	0
25	Diara Racu Bini	1	0	0	0
26	Diki Aswari	3	0	1	0
27	Endah Juliati	3	0	0	0
28	Esni Mayang Sari	1	0	1	0
29	Gabe Toha Prayoga	3	0	2	0
30	Hanna Elisabeth Pangabeau	3	0	1	0
31	Indah Rahma Lestari	2	0	1	0
32	Julita Andini	1	0	1	0
33	Khairia Nabila	2	0	1	0

No	Nama Siswa	Jawaban			
		A	B	C	D
34	Khairul	2	0	0	0
35	Kusnadi	1	0	1	0
36	Marsyah	2	0	0	0
37	Melati	2	0	2	0
38	Melati Sukma N.	3	0	2	0
39	Muhammad Erlangga	0	0	0	0
40	Muhammad Lutfi	1	0	1	0
41	Mustari Alfajar	1	0	0	0
42	Nagita Slavina	2	0	1	0
43	Parel	0	0	2	0
44	Pingkan Purnama Sari	2	0	0	0
45	Pinri Anggraini	3	0	2	0
46	Rafi Khirul Arifin	1	0	0	0
47	Rafli Amanda	2	0	1	0
48	Resti Enestika	3	0	0	0
49	Rian Saputra	0	0	1	0
50	Ridho Anggunawan	2	0	1	0
51	Ririn Ardiansi	1	0	2	0
52	Rispan Ardiansyah	3	0	1	0
53	Silvina	2	0	0	0
54	Sri Rana Rahayu	2	0	2	0
55	Sis Peppy Heftina Zalukhu	2	0	0	0
56	Siti Turhada	3	0	2	0
57	Shovi Alvina	3	0	2	0
58	Suci Ramadani	2	0	1	0
59	Suci	2	0	0	0
60	Sutirawati	2	0	2	0
61	Tri Amelia	3	0	0	0
62	Ulan Dari	1	0	1	0
63	Widya Lestari	2	0	1	0
64	Willy Ardiansyah	2	0	0	0
65	Yesi Triana Putri	3	0	0	0
66	Yuyun Saputri	2	0	1	0
67	Yogi	1	0	0	0
68	Zahra Lutfi Habibi	2	0	0	0
69	Zaki Arliandi	1	0	1	0
70	Zhola Meldi Perdana	3	0	1	0
Jumlah	70	134	0	69	0



Berdasarkan tabel di atas dari 70 siswa SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan yang terdiri atas 24 siswa laki-laki dan 46 siswa perempuan, dalam menjawab 5 soal yang berkaitan amanat atau pandangan pengarang yakni soal nomor 3, 7, 11, 15 dan 19. Siswa yang menjawab A secara keseluruhan berjumlah 134 siswa, siswa yang menjawab B secara keseluruhan berjumlah 0 siswa, siswa yang menjawab C secara keseluruhan berjumlah 69 dan siswa yang menjawab D secara keseluruhan berjumlah 0 siswa. Jadi, jumlah jawaban yang benar keseluruhan 203 jawaban dan jumlah jawaban yang salah 147 jawaban.

#### 4.1.4 Deskripsi Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam Menemukan Kesimpulan

Hasil tes yang telah penulis lakukan di lapangan, selanjutnya penulis mendeskripsikan berdasarkan masalah penelitian. Deskripsi tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan kesimpulan penulis paparkan dalam bentuk tabel. Soal kesimpulan ini terdiri dari soal 4, 8, 12, 16, 20. Setiap pertanyaan terdiri dari 5 soal objektif dalam 4 alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d, berdasarkan kunci jawaban yang benar. Adapun hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan kesimpulan adalah sebagai berikut.

**TABEL 7 DESKRIPSI DATA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN  
PELALAWAN TAHUN AJARAN 2020/2021 DALAM MENENTUKAN  
KESIMPULAN**

No	Nama Siswa	Jawaban			
		A	B	C	D
1	Abi Muhammad	2	1	0	0
2	Aditya Mugraha G.	3	0	0	0
3	Adelia Natasya	2	0	0	0
4	Afdalifa Destika	2	1	0	0
5	Aisya Az-zahra	1	2	0	0
6	Aldo	2	1	0	0
7	Alia	3	2	0	0
8	Amri Ifalri	1	1	0	0
9	Angga Pratama Wijaya	2	1	0	0
10	Annisa Hairani	1	0	0	0
11	Arimbi Putri Irsandi	2	2	0	0
12	Arlika Elfariani	0	0	0	0
13	Aseri Rosna	2	1	0	0
14	Astuti	2	2	0	0
15	Atika Arda	3	2	0	0
16	Atika Dwi Safitri	2	1	0	0
17	Ayu Retno Wulan	3	2	0	0
18	Budi Gustiawan	2	1	0	0
19	Belita Mubaini	2	2	0	0
20	Bunga Pitaloka	2	0	0	0
21	Ciara Ayu Rismaya	2	1	0	0
22	Cita Ramadani	1	1	0	0
23	Danu Wibowo	2	1	0	0
24	Defry	3	2	0	0
25	Diara Racu Bini	1	2	0	0
26	Diki Aswari	1	1	0	0
27	Endah Juliati	3	1	0	0
28	Esni Mayang Sari	1	2	0	0
29	Gabe Toha Prayoga	2	2	0	0
30	Hanna Elisabeth Pangabeau	2	1	0	0

No	Nama Siswa	Jawaban			
		A	B	C	D
31	Indah Rahma Lestari	1	1	0	0
32	Julita Andini	3	2	0	0
33	Khairia Nabila	2	1	0	0
34	Khairul	2	1	0	0
35	Kusnadi	1	1	0	0
36	Marsyah	3	2	0	0
37	Melati	2	2	0	0
38	Melati Sukma N.	3	2	0	0
39	Muhammad Erlangga	2	0	0	0
40	Muhammad Lutfi	1	2	0	0
41	Mustari Alfajar	0	1	0	0
42	Nagita Slavina	0	2	0	0
43	Parel	1	2	0	0
44	Pingkan Purnama Sari	2	0	0	0
45	Pinri Anggraini	1	2	0	0
46	Rafi Khirul Arifin	1	1	0	0
47	Rafli Amanda	1	0	0	0
48	Resti Enestika	3	2	0	0
49	Rian Saputra	2	1	0	0
50	Ridho Anggunawan	3	2	0	0
51	Ririn Ardiansi	3	2	0	0
52	Rispan Ardiansyah	1	1	0	0
53	Silvina	3	2	0	0
54	Sri Rana Rahayu	1	0	0	0
55	Sis Peppy Heftina Zalukhu	2	0	0	0
56	Siti Turhada	1	2	0	0
57	Shovi Alvina	3	2	0	0
58	Suci Ramadani	2	1	0	0
59	Suci	2	0	0	0
60	Sutirawati	2	1	0	0
61	Tri Amelia	3	2	0	0
62	Ulan Dari	3	2	0	0
63	Widya Lestari	2	1	0	0
64	Willy Ardiansyah	2	1	0	0
65	Yesi Triana Putri	2	1	0	0
66	Yuyun Saputri	2	1	0	0
67	Yogi	0	0	0	0
68	Zahra Lutfi Habibi	2	0	0	0

No	Nama Siswa	Jawaban			
		A	B	C	D
69	Zaki Arliandi	0	0	0	0
70	Zhola Meldi Perdana	3	2	0	0
Jumlah	70	130	84	0	0

Berdasarkan tabel di atas dari 70 siswa SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan yang terdiri atas 24 siswa laki-laki dan 46 siswa perempuan, dalam menjawab 5 soal yang berkaitan kesimpulan yakni soal nomor 4, 8, 12, 16 dan 20. Siswa yang menjawab A secara keseluruhan berjumlah 130 siswa, siswa yang menjawab B secara keseluruhan berjumlah 84 siswa, siswa yang menjawab C secara keseluruhan berjumlah 0 dan siswa yang menjawab D secara keseluruhan berjumlah 0 siswa. Jadi, jumlah jawaban yang benar keseluruhan 214 jawaban dan jumlah jawaban yang salah 133 jawaban.

**TABEL 8 REKAPITULASI HASIL TES MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN 2020/2021**

No	Aspek Membaca Pemahaman	Jawaban			
		A	B	C	D
1	Gagasan Pokok	104	47	103	0
2	Gagasan Penjelas	65	124	64	0
3	Amanat	134	0	69	0
4	Kesimpulan	130	84	0	0
	Jumlah	303	255	236	0



## **4.2 Pembahasan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2020/2021**

Bedasarkan hipotesis data yang telah di paparkan sebelumnya, bahwa pembahasan penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan, dalam menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat, dan kesimpulan.

### **4.2.1 Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2020/2021 dalam Menentukan Gagasan Pokok Pada Setiap Paragraf**

Soal yang menanyakan tentang gagasan pokok pada setiap paragraf dari bacaan “Penyalahgunaan Narkoba dan Alkoholisme” yang terdapat pada soal nomor 1, 5, 9, 13 dan 17. Menemukan gagasan pokok dalam bacaan merupakan bagian dari keterampilan berbahasa aspek Kemampuan membaca yang harus dikuasai oleh siswa dengan baik, karena gagasan pokok merupakan bagian penting dalam sebuah paragraf, (Razak, 2005:12). Alasannya, karena gagasan pokok merupakan suatu bacaan termuat dalam paragraf, maka dengan siswa mamou menemukan gagasan pokok berakti siswa tersebut dapat mengetahui bahwa gagasan pokok yang menjadi kumpulan kalimat bukan sekedar kalimat yang saling lepas satu sama lain, melainkan memiliki hubungan yang padu sehingga membentuk sebuah gagasan, baik gagasan pokok maupun gagasan penjelas. Hal ini perlu dikuasai oleh siswa agar tidak terjadi kesalahan yang dapat merusak isi bacaan. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan gagasan pokok dapat dilihat dari uraian soal berikut ini:

Soal nomor 1

Seperti diketahui, narkoba dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap sistem syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian narkoba itu meningkatkan gairah, semangat, dan keberanian sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk, yang lain bisa menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan, oleh karena efek-efek itulah beberapa remaja menyalahgunakan narkoba dan alkohol. Akan tetapi, sebagaimana semua orang pun tahu, narkoba dan alkohol itu dalam dosis yang berlebihan bisa membahayakan jiwa orang yang bersangkutan padahal, sifat narkoba dan alkohol itu antara lain adalah menimbulkan ketergantungan pada pemakainya.

1. Gagasan pokok paragraf Pertama pada bacaan di atas adalah...
  - a. Narkoba menimbulkan halusinasi pada penggunanya.
  - b. Narkoba menyebabkan penggunanya berbuat nekat.
  - c. Minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap sistem syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan.
  - d. Hanya remaja yang banyak memakai narkoba.

Pada soal nomor 1 jawaban yang benar adalah C yaitu: *narkoba dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap sistem syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan*. Berdasarkan hasil tes siswa yang menjawab benar berjumlah 67 siswa dan menjawab salah berjumlah 3 siswa. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut

Kabupaten Pelalawan dalam menentukan gagasan pokok soal nomor 1 berkategori baik sekali dengan besar persentase 95,71%.

Soal nomor 5

Menyadari akan bahwa penyalahgunaan narkoba dan alkohol ini, hampir semua pemerintah di seluruh dunia mempunyai undang-undang anti narkoba dan alkohol, Berbagai upaya dan tindakan (oleh aparat keamanan dan hukum) juga telah dilakukan untuk memberantas sindikat-sindikat pembuat dan pengedar obat terlarang dan alkohol yang tak berizin. Banyak sekali dana yang telah terbuang bahkan jiwa melayang dalam usaha pemberantasan narkoba dan alkohol gelap ini Akan tetapi, sampai sekarang penyalahgunaan zat-zat yang berbahaya ini tidak pernah dapat diberantas dengan tuntas.

5. Gagasan pokok paragraf kedua pada bacaan di atas adalah ....

1. Seluruh dunia memiliki undang-undang tentang narkoba.
2. Pengedar narkoba dan alkoholisme kian merajalela.
3. Bahaya penyalahgunaan narkoba dan alkoholisme.
4. Pemberantasan narkoba dan alkoholisme kian dilakukan oleh aparat.

Pada soal nomor 5 jawaban yang benar adalah C yaitu: *bahaya penyalahgunaan narkoba dan alkoholisme*. Berdasarkan hasil tes, siswa mengenai soal nomor 5 yang menjawab benar berjumlah 53 siswa dan menjawab salah berjumlah 17 siswa. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa

kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan gagasan pokok soal nomor 5 berkategori cukup dengan besar persentase 75,71%.

Soal nomor 9

Di kalangan remaja (tahun 1980-an) di kenal istilah-istilah khusus untuk menyebut berbagai narkoba/alkohol maupun obat, misalnya: 1. Alkohol di sebut dringan, pengairan, seropan, atau tiupan. 2. Dumolid di sebut DM, dum/dokter umum. 3. Ganja di sebut alue, bunga, dogel, golek, gokel, nisan, nokis, rumput. 4. Heroin di sebut coklat, hero. 5. Morfin di sebut bubuk, serbuk, kesehatan. 6. Obat di sebut barang, boat/stok. 7. Pil di sebut kancing. Namun, yang lebih banyak di pakai oleh kalangan remaja dan dewasa muda diakhir tahun 1990-an sampai awal 2000-an adalah morphin yang dalam bahasa gaulnya dinamakan putauw atau PT. Pemakaian PT makin gencar karena peredaran obat itu yang makin merajalela (walaupun terus-menerus ditumpas oleh aparat keamanan) dank arena obat itu sendiri dijadikan alat pergaulan (gaul) dan dianggap modis (trendy) dikalangan anak muda, khususnya pelajar sekolah lanjutan. Dampak dari pemakaian obat ini adalah ketergantungan yang makin lama makin membutuhkan dosis yang tinggi, sampai pada tingkat yang mematikan.

9. Gagasan pokok paragraf ketiga pada bacaan di atas adalah ....

- a. Jenis-jenis narkoba dan alkoholisme.
- b. Istilah atau sebutan yang digunakan oleh remaja untuk menamakan obat atau sejenisnya.



- c. Panggilan untuk narkoba dan alkoholisme.
- d. Kebiasaan yang digunakan oleh remaja.

Pada soal nomor 9 yang benar adalah B yaitu: *istilah/sebutan yang digunakan oleh remaja untuk menamakan obat atau sejenisnya*. Berdasarkan hasil tes, siswa yang menjawab benar berjumlah 45 siswa dan menjawab salah berjumlah 24 siswa. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan gagasan pokok soal nomor 9 berkategori sedang dengan besar persentase 64,28%.

Soal nomor 13

Sebagaimana pernyataan seorang ahli kesehatan yaitu Gonzales yang paling penting dijaga adalah jiwa para remaja itu sendiri, sebab bagaimanapun juga remaja yang jiwanya stabil dan mantap tidak akan menyalahgunakan narkoba atau alkohol sekalipun mereka pernah merasakannya. Gonzales menyatakan lebih lanjut bahwa pengedaran narkoba dan alkohol telah meluas dalam masyarakat, tetapi sebagian kecil saja yang benar-benar terlibat dan mereka inilah yang mengalami kesulitan atau gangguan kepribadian ini salah satu penyebabnya adalah harga diri (*self-esteem*) atau gengsi yang terlalu tinggi. Menurut Mitic peneliti dari Amerika Serikat mengatakan bahwa pelajar dengan harga diri yang kelewat tinggi bisa terjebak kedalam lingkaran setan yang dimulai dengan nilai rapor yang rendah, teguran dari guru, tersinggungnya harga diri, makin malas belajar sehingga prestasi belajarnya makin rendah. Akhirnya ia lari kepada alkohol.

13. Gagasan pokok paragraf keempat pada bacaan di atas adalah ....

- a. Gangguan kepribadian/gengsi yang terlalu tinggi merupakan salah satu penyebab remaja lari pada obat-obatan atau alkohol.
- b. Berbagai faktor sosial yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba pada remaja.
- c. Gengsi yang terlalu tinggi dapat memicu penyebab ketergantungan pada narkoba.
- d. Penggunaan obat-obatan terlarang dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Pada soal nomor 13 jawaban yang benar adalah A yaitu: *gangguan kepribadian/gengsi yang terlalu tinggi merupakan salah satu penyebab remaja lari pada obat-obatan atau alkohol*. Berdasarkan hasil tes, siswa yang menjawab benar berjumlah 49 siswa dan menjawab salah 21 siswa. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan gagasan pokok soal nomor 13 berkategori cukup dengan besar persentase 70%.

Soal nomor 17

Demikianlah, pada hakikatnya memang faktor kepribadian yang menyebabkan terlibatnya seseorang dalam penyalahgunaan obat atau alkohol tidak berdiri sendiri-sendiri. Melainkan merupakan jalinan dari beberapa faktor kepribadian. Sifat-sifat lain menurut para ahli merupakan indikasi dari adanya kemungkinan terlibat penyalahgunaan obat atau alkohol adalah sifat mudah kecewa,

tidak sabar, sifat memberontak, sifat mengambil resiko berlebihan, sifat mudah bosan atau jenuh. Karena sifat-sifat ini memang banyak terdapat pada remaja. Persoalannya adalah bagaimana menjaga sifat- sifat ini tidak berkembang menjadi negatif dalam bentuk penyalahgunaan obat dan alkohol.

17. Gagasan pokok paragraf kelima pada bacaan di atas adalah ....

- a. Sifat-sifat negatif dalam bentuk penyalahgunaan obat/alkohol.
- b. Masalah obat-obatan terlarang.
- c. Jalinan dari beberapa faktor kepribadian yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba.
- d. Faktor-faktor lingkungan yang menyebabkan penyalahgunaan pada narkoba.

Pada soal nomor 17 jawaban yang benar adalah C yaitu: *jalinan dari beberapa faktor kepribadian yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba*. Berdasarkan hasil tes, siswa yang menjawab benar berjumlah 43 siswa dan jawaban yang salah berjumlah 27 siswa. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan gagasan pokok berkategori sedang dengan besar persentase 61,43%.

**TABEL 9 RATA-RATA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN 2020/2021 DALAM MENENTUKAN GAGASAN POKOK PADA SETIAP PARAGRAF**

No	Nomor Soal	Jawaban				Kategori
		Benar	Nilai	Salah	Nilai	
1	1	67	95,71429	3	4,285714	70

No	Nomor Soal	Jawaban				Kategori
		Benar	Nilai	Salah	Nilai	
2	5	53	75,71429	17	24,28571	70
3	9	45	64,28571	24	34,28571	70
4	13	49	70	21	30	70
5	17	43	61,42857	27	38,57143	70
	Jumlah	257	73,42857	92	26,28571	350

Berdasarkan table di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan gagasan pokok yang terdapat pada setiap paragraf dalam bacaan yang berjudul “Penyalahgunaan Narkoba dan Alkoholisme” yaitu soal nomor 1 dijawab benar oleh 67 dengan besar persentase 95,71% dan dijawab salah oleh 3 dengan besar persentase 4,28%. Soal nomor 5 dijawab benar 53 dengan besar persentase 75,71% dan dijawab salah 17 dengan besar persentase 24,28%. Soal nomor 9 dijawab benar 46 dengan besar persentase 65,71% dan dijawab salah 24 dengan besar persentase 34,28%. Soal nomor 13 dijawab benar 49 dengan besar persentase 70% dan dijawab salah 21 dengan besar persentase 30%. Soal nomor 17 dijawab benar 43 dengan besar persentase 61,43% dan dijawab salah 27 dengan besar persentase 38,71%. Dengan demikian, rata-rata jawaban benar yaitu 258 dengan besar persentase 73,71% dan rata-rata jawaban salah 29 dengan besar persentase 26,28%. Jadi, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam menentukan gagasan pokok yang terdapat



pada setiap paragraph dalam bacaan “Penyalahgunaan Narkoba dan Alkoholisme” tersebut berkategori cukup 73,71%.

#### 4.2.2 Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa KELAS VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2020/2021 dalam Menentukan Gagasan Penjelas pada Setiap Paragraf

Soal yang menanyakan tentang gagasan penjelas pada setiap paragraf dari bacaan “Penyalahgunaan Narkoba dan Alkoholisme” yang terdapat pada soal nomor 2, 6, 10, 14 dan 18. Menentukan gagasan penjelas dalam bacaan merupakan bagian dari keterampilan berbahasa aspek kemampuan membaca pemahaman yang harus dikuasai oleh siswa dengan baik, karena gagasan penjelas merupakan pokok pikiran yang terdapat dalam paragraf yang berfungsi untuk menjelaskan gagasan pokok (Razak, 2005:15). Jadi, jika siswa tersebut mampu menentukan gagasan penjelas berarti siswa mengetahui penjelasan yang dikemukakan oleh gagasan pokok dalam bacaan yang dibacanya. Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan gagasan penjelas dapat dilihat dari uraian soal berikut:

Soal nomor 2

Seperti diketahui, narkoba dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap sistem syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian narkoba itu meningkatkan gairah, semangat, dan keberanian sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk, yang lain bisa menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan, oleh karena efek-efek itulah beberapa remaja menyalahgunakan narkoba dan alkohol. Akan tetapi,

sebagaimana semua orang pun tahu, narkoba dan alkohol itu dalam dosis yang berlebihan bisa membahayakan jiwa orang yang bersangkutan padahal, sifat narkoba dan alkohol itu antara lain adalah menimbulkan ketergantungan pada pemakainya.

2. Gagasan penjelas paragraf pertama pada bacaan di atas adalah....

- a. Sebagian dari narkoba itu meningkatkan gairah, semangat, dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk, yang lain bisa menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan.
- b. Narkoba dapat menyebabkan ketergantungan.
- c. Narkoba dapat menyebabkan halusinasi bagi penggunanya.
- d. Narkoba dapat mengakibatkan dampak negatif.

Pada soal nomor 2 jawaban yang benar adalah A yaitu: *sebagian dari narkoba itu menimbulkan gairah, semangat, dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk, yang lain bisa menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan.* Berdasarkan hasil tes, siswa yang menjawab benar berjumlah 64 siswa dan jawaban yang salah berjumlah 6 siswa. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan gagasan penjelas berkategori baik sekali dengan besar persentase 91,43%.

Soal nomor 6

Menyadari akan bahwa penyalahgunaan narkoba dan alkohol ini, hampir semua pemerintah di seluruh dunia mempunyai undang-undang anti narkoba dan

alkohol, Berbagai upaya dan tindakan (oleh aparat keamanan dan hukum) juga telah dilakukan untuk memberantas sindikat-sindikat pembuat dan pengedar obat terlarang dan alkohol yang tak berizin. Banyak sekali dana yang telah terbuang bahkan jiwa melayang dalam usaha pemberantasan narkotika dan alkohol gelap ini Akan tetapi, sampai sekarang penyalahgunaan zat-zat yang berbahaya ini tidak pernah dapat di berantas dengan tuntas.

6. Gagasan penjelas paragraf kedua pada bacaan di atas adalah ....
- Sampai sekarang penyalahgunaan zat-zat yang berbahaya ini tidak pernah diberantas dengan tuntas.
  - Berbagai upaya dan tindakan (oleh aparat keamanan dan hukum) juga telah dilakukan untuk memberantas sindikat-sindikat pembuat dan pengedar obat terlarang dan alkohol tak berizin.
  - Penyalahgunaan narkoba semakin merajalela.
  - Semakin sulit memberantas narkoba karena banyak pihak yang terlibat.

Pada soal nomor 6 jawaban yang benar adalah B yaitu: *berbagai upaya dan tindakan (oleh aparat keamanan dan hukum) juga telah dilakukan untuk memberantas sindikat-sindikat pembuat dan pengedar obat terlarang dan alkohol tak berizin*. Berdasarkan hasil tes, siswa yang menjawab benar berjumlah 49 siswa dan jawaban yang salah berjumlah 21 siswa. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan gagasan penjelas berkategori cukup dengan besar persentase 70%.

Soal nomor 10

Di kalangan remaja (tahun 1980-an) di kenal istilah-istilah khusus untuk menyebut berbagai narkoba/alkohol maupun obat, misalnya: 1. Alkohol di sebut dringan, pengairan, seropan, atau tiupan. 2. Dumolid di sebut DM, dum/dokter umum. 3. Ganja di sebut alue, bunga, dogel, golek, gokel, nisan, nokis, rumput. 4. Heroin di sebut coklat, hero. 5. Morfin di sebut bubuk, serbuk, kesehatan. 6. Obat di sebut barang, boat/stok. 7. Pil di sebut kancing. Namun, yang lebih banyak di pakai oleh kalangan remaja dan dewasa muda diakhir tahun 1990-an sampai awal 2000-an adalah morphin yang dalam bahasa gaulnya dinamakan putauw atau PT. Pemakaian PT makin gencar karena peredaran obat itu yang makin merajalela (walaupun terus-menerus ditumpas oleh aparat keamanan) dank arena obat itu sendiri dijadikan alat pergaulan (gaul) dan dianggap modis (trendy) dikalangan anak muda, khususnya pelajar sekolah lanjutan. Dampak dari pemakaian obat ini adalah ketergantungan yang makin lama makin membutuhkan dosis yang tinggi, sampai pada tingkat yang mematikan.

10. Gagasan penjelas paragraf ketiga pada bacaan di atas adalah ....

- a. Banyak jenis obat-obatan yang digunakan remaja.
- b. Namun, pemakaian PT (putauw) makin gencar karena pencedaran obat itu yang makin merajalela.
- c. Dampak dari pemakaian obat ini adalah ketergantungan.
- d. Istilah yang digunakan untuk menyebut berbagai macam obat/narkoba sama-sama berbahaya dan merugikan.



Pada soal nomor 10 jawaban yang benar adalah B yaitu: *namun, pemakaian PT (putauw) makin gencar karena pengedaran obat itu yang makin merajalela.* Berdasarkan hasil tes, siswa yang menjawab benar berjumlah 28 siswa dan jawaban yang salah berjumlah 42 siswa. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan gagasan penjelas berkategori kurang dengan besar persentase 40%.

Soal nomor 14

Sebagaimana pernyataan seorang ahli kesehatan yaitu Gonzales yang paling penting dijaga adalah jiwa para remaja itu sendiri, sebab bagaimanapun juga remaja yang jiwanya stabil dan mantap tidak akan menyalahgunakan narkoba atau alkohol sekalipun mereka pernah merasakannya. Gonzales menyatakan lebih lanjut bahwa pengedaran narkoba dan alkohol telah meluas dalam masyarakat, tetapi sebagian kecil saja yang benar-benar terlibat dan mereka inilah yang mengalami kesulitan atau gangguan kepribadian ini salah satu penyebabnya adalah harga diri (self-esteem) atau gengsi yang terlalu tinggi. Menurut Mitic peneliti dari Amerika Serikat mengatakan bahwa pelajar dengan harga diri yang kelewat tinggi bisa terjebak kedalam lingkaran setan yang dimulai dengan nilai rapor yang rendah, teguran dari guru, tersinggungnya harga diri, makin malas belajar sehingga prestasi belajarnya makin rendah. Akhirnya ia lari kepada alkohol.

14. Gagasan penjelas paragraf keempat pada bacaan di atas adalah ....

- a. Sifat ketergantungan yang disebabkan oleh obat-obatan terlarang atau narkoba.
- b. Halusinasi/menghayal yang ditimbulkan oleh narkoba.
- c. Harga diri yang kelewat tinggi bisa terjebak kedalam lingkaran setan yang dimulai dari nilai rapor yang rendah, teguran dari guru, tersinggungnya harga diri, makin malas belajar sehingga prestasi belajarnya makin rendah.
- d. Muncul berbagai perasaan dari obat-obatan/narkoba.

Berdasarkan soal nomor 14 jawaban yang benar adalah C yaitu: *harga diri yang kelewat tinggi bisa terjebak kedalam lingkaran setan yang dimulai dari nilai rapor yang rendah, teguran dari guru, tersinggungnya harga diri, makin malas belajar sehingga presentasi belajarnya makin rendah.* Berdasarkan hasil tes, siswa yang menjawab benar berjumlah 62 siswa dan jawaban yang salah berjumlah 8 siswa. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan gagasan penjelas berkategori baik dengan besar persentase 88,57%.

Soal nomor 18

Demikianlah, pada hakikatnya memang faktor kepribadian yang menyebabkan terlibatnya seseorang dalam penyalahgunaan obat atau alkohol tidak berdiri sendiri-sendiri. Melainkan merupakan jalinan dari beberapa faktor kepribadian. Sifat-sifat lain menurut para ahli merupakan indikasi dari adanya

kemungkinan terlibat penyalahgunaan obat atau alkohol adalah sifat mudah kecewa, tidak sabar, sifat memberontak, sifat mengambil resiko berlebihan, sifat mudah bosan atau jenuh. Karena sifat-sifat ini memang banyak terdapat pada remaja. Persoalannya adalah bagaimana menjaga sifat- sifat ini tidak berkembang menjadi negatif dalam bentuk penyalahgunaan obat dan alkohol.

18. Gagasan penjelas paragraf kelima pada bacaan di atas adalah....

- a. Penyalahgunaan obat atau alkohol tidak berdiri sendiri-sendiri.
- b. Sifat-sifat lain yang merupakan indikasi dari adanya kemungkinan terlibat penyalahgunaan obata/alkohol adalah sifat mudah kecewa, tidak sabar, sifat memberontak, sifat mengambil resiko berlebihan, sifat mudah bosan atau jenuh.
- c. Faktor keribadian yang menyebabkan terlibatnya seseorang dalam penyalahgunaan obat/alkohol karena sifat-sifat ini memang banyak terdpat pada remaja.
- d. Kemungkinan banyak faktor yang mengakibatkan penyalahgunaan obat/alkohol.

Pada soal nomor 18 jawaban yang benar adalah B yaitu: *sifat-sifat lain yang merupakan indikasi dari adanya kemungkinan terlibat penyalahgunaan obatan/alkohol adalah sifat mudah kecewa, tidak sabar, sifat memberontak, sifat mengambil resiko berlebihan.* Berdasarkan hasil tes, siswa yang menjawab benar berjumlah 50 siswa dan jawaban yang salah berjumlah 20 siswa. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Bunut

Kabupaten Pelalawan dalam menentukan gagasan penjelas cukup berkategori sedang dengan besar persentase 71,43%.

**TABEL 10 RATA-RATA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN 2020/2021 DALAM MENENTUKAN GAGASAN PENJELAS PADA SETIAP PARAGRAF**

No	Nomor Soal	Jawaban				Kategori
		Benar	Nilai	Salah	Nilai	
1	2	64	91,42857	6	8,571429	70
2	6	49	70	21	30	70
3	10	28	40	42	60	70
4	14	62	88,57143	8	11,42857	70
5	18	50	71,42857	20	28,57143	70
	Jumlah	253	72,28571	97	27,71429	350

Berdasarkan table di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan gagasan penjelas yang terdapat pada setiap paragraf dalam bacaan yang berjudul “Penyalahgunaan Narkoba dan Alkoholisme” yaitu soal nomor 2 dijawab benar oleh 64 dengan besar persentase 91,43% dan dijawab salah oleh 6 dengan besar persentase 8,57%. Soal nomor 6 dijawab benar 49 dengan besar persentase 70% dan dijawab salah 21 dengan besar persentase 30%. Soal nomor 10 dijawab benar 28 dengan besar presentase 40% dan dijawab salah 42 dengan besar persentase 60%. Soal nomor 14 dijawab benar 62 dengan besar persentase 88,57% dan dijawab salah 8 dengan besar persentase 11,43%. Soal nomor 18 dijawab benar 50 dengan besar persentase 71,43%



dan dijawab salah 20 dengan besar persentase 28,57%. Dengan demikian, rata-rata jawaban benar yaitu 253 dengan besar persentase 72,83% dan rata-rata jawaban salah 97 dengan besar persentase 27,71%. Jadi, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam menentukan gagasan penjelas yang terdapat pada setiap paragraf dalam bacaan “Penyalahgunaan Narkoba dan Alkoholisme” tersebut berkategori cukup 72,28%.

#### 4.2.3 Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2020/2021 dalam Menentukan Amanat atau Pandangan Pengarang Pada Setiap Paragraf

Soal yang menayakan tentang amanat pada setiap paragraf dari bacaan “Penyalahgunaan Narkoba dan Alkoholisme” yang terdapat pada soal nomor 3, 7, 11, 15, dan 19. Menentukan amanat dalam bacaan merupakan bagian dari keterampilan berbahasa aspek kemampuan membaca yang harus dikuasai oleh siswa dengan baik, karena amanat adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya (Razak, 2005:15). Karena apabila siswa mampu menentukan amanat berakti siswa mengetahui sikap yang ditampilkan pengarang melalui karangannya, serta mengetahui maksud yang di tulis oleh pengarang melalui bacaan karya-karya yang di buatnya. Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan amanat dapat dilihat uraian soal berikut ini:

Soal nomor 3

Seperti diketahui, narkoba dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap sistem syaraf manusia yang menimbulkan berbagai

perrasaan. Sebagian narkoba itu meningkatkan gairah, semangat, dan keberanian sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk, yang lain bisa menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan, oleh karena efek-efek itulah beberapa remaja menyalahgunakan narkoba dan alkohol. Akan tetapi, sebagaimana semua orang pun tahu, narkoba dan alkohol itu dalam dosis yang berlebihan bisa membahayakan jiwa orang yang bersangkutan padahal, sifat narkoba dan alkohol itu antara lain adalah menimbulkan ketergantungan pada pemakainya.

3. Amanat atau pandangan yang terdapat dalam paragraf pertama pada bacaan diatas adalah ....

- a. Korban dari bahaya narkoba semakin bertambah.
- b. Gejala-gejala narkoba dan Alkoholismeyangberbahaya.
- c. Akibat dari bahaya narkoba ketergantungan.
- d. Narkoba dan alkoholisme adalah barang haram

Pada soal nomor 3 jawaban yang benar adalah C yaitu: *akibat dari bahaya narkoba dan alkoholisme yang mengakibatkan ketergantungan*. Berdasarkan hasil tes, siswa yang menjawab benar berjumlah 40 siswa dan jawaban yang salah berjumlah 30 siswa. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan amanat berkategori sedang dengan besar persentase 57,14%.

Soal nomor 7

Menyadari akan bahwa penyalahgunaan narkoba dan alkohol ini, hampir semua pemerintah di seluruh dunia mempunyai undang-undang anti narkoba dan alkohol, Berbagai upaya dan tindakan (oleh aparat keamanan dan hukum) juga telah dilakukan untuk memberantas sindikat-sindik pembuat dan pengedar obat terlarang dan alkohol yang tak berizin. Banyak sekali dana yang telah terbuang bahkan jiwa melayang dalam usaha pemberantasan narkoba dan alkohol gelap ini Akan tetapi, sampai sekarang penyalahgunaan zat-zat yang berbahaya ini tidak pernah dapat diberantas dengan tuntas.

7. Amanat atau pandangan yang terdapat dalam paragraf kedua pada bacaan diatas adalah ....

- a. Undang-undang anti narkoba dan alkohol.
- b. Aparat keamanan dan hukum telah memberantas narkoba dan alkohol.
- c. Masalah mengenai narkoba dan alkohol seharusnya segera diatasi dan dapat ditindak tegas agar tidak banyak pengguna dan penyalahgunaan bagi remaja dan masyarakat.
- d. Banyak dan hilang begitu saja dan banyak nyawa melayang yang disebabkan oleh narkoba dan alkohol.

Pada soal nomor 7 jawaban yang benar adalah C yaitu: *Masalah mengenai narkoba dan alkohol seharusnya segera diatasi dan dapat di tindak tegas agar tidak banyak pengguna dan penyalahgunaan bagi remaja dan masyarakat.* Berdasarkan

hasil tes, siswa yang menjawab benar berjumlah 33 siswa dan jawaban yang salah berjumlah 37 siswa. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan gagasan amanat berkategori hampir cukup dengan besar persentase 47,14%.

Soal nomor 11

Di kalangan remaja (tahun 1980-an) di kenal istilah-istilah khusus untuk menyebut berbagai narkoba/alkohol maupun obat, misalnya: 1. Alkohol di sebut dringan, pengairan, seropan, atau tiupan. 2. Dumolid di sebut DM, dum/dokter umum. 3. Ganja di sebut alue, bunga, dogel, golek, gokel, nisan, nokis, rumput. 4. Heroin di sebut coklat, hero. 5. Morfin di sebut bubuk, serbuk, kesehatan. 6. Obat di sebut barang, boat/stok. 7. Pil di sebut kancing. Namun, yang lebih banyak di pakai oleh kalangan remaja dan dewasa muda diakhir tahun 1990-an sampai awal 2000-an adalah morphin yang dalam bahasa gaulnya dinamakan putauw atau PT. Pemakaian PT makin gencar karena peredaran obat itu yang makin merajalela (walaupun terus-menerus ditumpas oleh aparat keamanan) dan arena obat itu sendiri dijadikan alat pergaulan (gaul) dan dianggap modis (trendy) di kalangan anak muda, khususnya pelajar sekolah lanjutan. Dampak dari pemakaian obat ini adalah ketergantungan yang makin lama makin membutuhkan dosis yang tinggi, sampai pada tingkat yang mematikan.



11. Amanat atau pandangan yang terdapat dalam paragraf ketiga pada bacaan di atas adalah ....

- a. Istilah atau sebutan apapun yang digunakan untuk menyebut obat-obatan/sejenis narkoba harus dihindari dan dihindari demi masa depan.
- b. Jangan asal memilih obat/narkoba.
- c. Hentikan pemakaian bila menyebabkan keterhantungan.
- d. Istilah-istilah yang sering membuat bingung para pemakai narkoba.

Pada soal nomor 11 jawaban yang benar adalah A yaitu: *Istilah atau sebutan apapun digunakan untuk menyebut obat-obatan sejenis narkoba harus dihindari dan dihindari demi masa depan.* Berdasarkan hasil tes, siswa yang menjawab benar berjumlah 53 siswa dan jawaban yang salah berjumlah 17 siswa. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan amanat berkategori cukup dengan besar persentase 75,71%.

Soal nomor 15

Sebagaimana pernyataan seorang ahli kesehatan yaitu Gonzales yang paling penting dijaga adalah jiwa para remaja itu sendiri, sebab bagaimanapun juga remaja yang jiwanya stabil dan mantap tidak akan menyalahgunakan narkoba atau alkohol sekalipun mereka pernah merasakannya. Gonzales menyatakan lebih lanjut bahwa pengedaran narkoba dan alkohol telah meluas dalam masyarakat, tetapi sebagian kecil saja yang benar-benar terlibat dan mereka inilah yang mengalami kesulitan atau

gangguan kepribadian ini salah satu penyebabnya adalah harga diri (self-esteem) atau gengsi yang terlalu tinggi. Menurut Mitic peneliti dari Amerika Serikat mengatakan bahwa pelajar dengan harga diri yang kelewat tinggi bisa terjebak kedalam lingkaran setan yang dimulai dengan nilai rapor yang rendah, teguran dari guru, tersinggungnya harga diri, makin malas belajar sehingga prestasi belajarnya makin rendah. Akhirnya ia lari kepada alkohol.

15. Amanat atau pandangan yang terdapat dalam paragraf keempat pada bacaan diatas adalah....

- a. Masalah mengenai narkoba harus ditangani secara serius dan dengan baik.
- b. Masalah mengenai narkoba bisa diselesaikan kapan saja.
- c. Cara penanganan narkoba yang terlalu rumit.
- d. Cara penanganan narkoba yang baik.

Pada soal nomor 15 jawaban yang benar adalah A yaitu: *Masalah mengenai narkoba harus ditangani secara serius dan dengan baik.* Berdasarkan hasil tes, siswa yang menjawab benar berjumlah 62 siswa dan jawaban yang salah berjumlah 8 siswa. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan amanat berkategori baik sekali dengan besar persentase 88,57%.

Soal nomor 19

Demikianlah, pada hakikatnya memang faktor kepribadian yang menyebabkan terlibatnya seseorang dalam penyalahgunaan obat atau alkohol tidak

berdiri sendiri-sendiri. Melainkan merupakan jalinan dari beberapa faktor kepribadian. Sifat-sifat lain menurut para ahli merupakan indikasi dari adanya kemungkinan terlibat penyalahgunaan obat atau alkohol adalah sifat mudah kecewa, tidak sabar, sifat memberontak, sifat mengambil resiko berlebihan, sifat mudah bosan atau jenuh. Karena sifat-sifat ini memang banyak terdapat pada remaja. Persoalannya adalah bagaimana menjaga sifat- sifat ini tidak berkembang menjadi negatif dalam bentuk penyalahgunaan obat dan alkohol.

19. Amanat atau pandangan yang terdapat dalam paragraf kelima pada bacaan diatas adalah ....

- a. Masalah faktor kepribadian harus mendapat perhatian yang serius baik dari pemerintah maupun masyarakat agar tidak berdampak negatif bagi perkembangan remaja.
- b. Hal mengenai narkoba dan alkoholisme mengundang keprihatinan kita.
- c. Masa depan remaja yang makin terancam.
- d. Persoalannya adalah bagaimana menjaga agar sifat-sifat ini tidak berkembang menjadi negatif dalam bentuk penyalahgunaan obat/alkohol.

Pada soal nomor 19 jawaban yang benar adalah A yaitu: *Masalah faktor kepribadian harus mendapat perhatian yang serius baik dari pemerintah maupun masyarakat agar tidak berdampak negatif bagi perkembangan remaja.* Berdasarkan hasil tes, siswa yang menjawab benar berjumlah 30 siswa dan jawaban yang salah berjumlah 40 siswa. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa

kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan amanat berkategori kurang dengan besar persentase 42,83%.

**TABEL 11 RATA-RATA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN 2020/2021 DALAM MENENTUKAN AMANAT PADA SETIAP PARAGRAF**

No	Nomor Soal	Jawaban				Kategori
		Benar	Nilai	Salah	Nilai	
1	3	40	57,1429	30	42,8571	70
2	7	33	47,1429	37	52,8571	70
3	11	53	75,7143	17	24,2857	70
4	15	62	88,5714	8	11,4286	70
5	19	30	42,8571	40	57,1429	70
Jumlah	5	218	62,2857	132	37,7143	350

Berdasarkan table di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan amanat yang terdapat pada setiap paragraf dalam bacaan yang berjudul “Penyalahgunaan Narkoba dan Alkoholisme” yaitu soal nomor 3 dijawab benar oleh 40 dengan besar persentase 57,14% dan dijawab salah oleh 30 dengan besar persentase 42,86%. Soal nomor 7 dijawab benar 33 dengan besar persentase 47,14% dan dijawab salah 37 dengan besar persentase 52,86%. Soal nomor 11 dijawab benar 53 dengan besar persentase 75,71% dan dijawab salah 17 dengan besar persentase 24,28%. Soal nomor 15 dijawab benar 62 dengan besar persentase 88,57% dan dijawab salah 8 dengan besar persentase 11,43%. Soal nomor 19 dijawab benar 30 dengan besar



persentase 42,86% dan dijawab salah 40 dengan besar persentase 57,14%. Dengan demikian, rata-rata jawaban benar yaitu 253 dengan besar persentase 62,28% dan rata-rata jawaban salah 132 dengan besar persentase 37,71%. Jadi, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam menentukan amanat yang terdapat pada setiap paragraf dalam bacaan “Penyalahgunaan Narkoba dan Alkoholisme” tersebut berkategori sedang 62,28%.

#### 4.2.4 Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2020/2021 dalam Menentukan Kesimpulan Pada Setiap Paragraf

Soal yang menayakan tentang kesimpulan pada setiap paragraf dari bacaan “Penyalahgunaan Narkoba dan Alkoholisme” yang terdapat pada soal nomor 4, 8, 12, 16, dan 20. Menentukan kesimpulan dalam bacaan merupakan bagian dari keterampilan berbahasa aspek kemampuan membaca yang harus dikuasai oleh siswa dengan baik, karena kesimpulan adalah bacaan yang di tarik berdasarkan gagasan dalam bacaan, gagasan yang dimaksud merupakan gagasan pokok dan gagasan penjelas (Razak, 2005:16). Maka untuk menarik kesimpulan baacan harus didahului oleh analisis tentang gagasan pokok dan gagasan penjelas , hal tersebut perlu dikuasai Karena apabila siswa mampu menentukan gagasan pokok dan gagasan penjelas berakti siswa mengetahui kesimpulan dari bacaan tersebut, serta agar siswa tidak terjadi kesalahan dalam membuat kesimpulan pada suatu bacaan. Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan kesimpulan dapat dilihat uraian soal berikut ini:

Soal nomor 4

Seperti diketahui, narkoba dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap sistem syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian narkoba itu meningkatkan gairah, semangat, dan keberanian sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk, yang lain bisa menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan, oleh karena efek-efek itulah beberapa remaja menyalahgunakan narkoba dan alkohol. Akan tetapi, sebagaimana semua orang pun tahu, narkoba dan alkohol itu dalam dosis yang berlebihan bisa membahayakan jiwa orang yang bersangkutan padahal, sifat narkoba dan alkohol itu antara lain adalah menimbulkan ketergantungan pada pemakainya.

4. Kesimpulan paragraf pertama pada bacaan diatas adalah.....

- a. Narkoba dan alkoholisme banyak menyebabkan dampak negatif
- b. Peranan narkoba dan alkoholisme.
- c. Pengaruh narkoba pada masyarakat.
- d. Sifat narkoba yang menghabiskan materi.

Pada soal nomor 4 jawaban yang benar adalah A yaitu: *Narkoba dan alkoholisme banyak menyebabkan dampak negatif*. Berdasarkan hasil tes, siswa yang menjawab benar berjumlah 52 siswa dan jawaban yang salah berjumlah 18 siswa. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan kesimpulan berkategori cukup dengan besar persentase 74,28%.

Soal nomor 8

Menyadari akan bahwa penyalahgunaan narkoba dan alkohol ini, hampir semua pemerintah di seluruh dunia mempunyai undang-undang anti narkoba dan alkohol, Berbagai upaya dan tindakan (oleh aparat keamanan dan hukum) juga telah dilakukan untuk memberantas sindikat-sindikat pembuat dan pengedar obat terlarang dan alkohol yang tak berizin. Banyak sekali dana yang telah terbuang bahkan jiwa melayang dalam usaha pemberantasan narkoba dan alkohol gelap ini Akan tetapi, sampai sekarang penyalahgunaan zat-zat yang berbahaya ini tidak pernah dapat diberantas dengan tuntas.

8. Kesimpulan paragraf kedua pada bacaan diatas adalah ....

- a. Seluruh dunia mempunyai undang-undang anti narkoba dan alkohol.
- b. Pemberantasan tentang narkoba tidak pernah selesai
- c. Berbagai upaya dan tindakan yang dilakukan aparat hukum untuk memberantas narkoba.
- d. Banyak dan hilang begitu saja dan banyak nyawa melayang yang disebabkan oleh narkoba dan alkohol.

Pada soal nomor 8 jawaban yang benar adalah C yaitu: *Berbagai upaya dan tindakan yang dilakukan aparat hukum untuk memberantas narkoba.* Berdasarkan hasil tes, siswa yang menjawab benar berjumlah 27 siswa dan jawaban yang salah berjumlah 43 siswa. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa

kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan kesimpulan berkategori kurang dengan besar persentase 38,57%.

Soal nomor 12

Di kalangan remaja (tahun 1980-an) di kenal istilah-istilah khusus untuk menyebut berbagai narkoba/alkohol maupun obat, misalnya: 1. Alkohol di sebut dringan, pengairan, seropan, atau tiupan. 2. Dumolid di sebut DM, dum/dokter umum. 3. Ganja di sebut alue, bunga, dogel, golek, gokel, nisan, nokis, rumput. 4. Heroin di sebut coklat, hero. 5. Morfin di sebut bubuk, serbuk, kesehatan. 6. Obat di sebut barang, boat/stok. 7. Pil di sebut kancing. Namun, yang lebih banyak di pakai oleh kalangan remaja dan dewasa muda diakhr tahun 1990-an sampai awal 2000-an adalah morphin yang dalam bahasa gaulnya dinamakan putauw atau PT. Pemakaian PT makin gencar karena peredaran obat itu yang makin merajalela (walaupun terus-menerus ditumpas oleh aparat keamanan) dank arena obat itu sendiri dijadikan alat pergaulan (gaul) dan dianggap modis (trendy) dikalangan anak muda, khususnya pelajar sekolah lanjutan. Dampak dari pemakaian obat ini adalah ketergantungan yang makin lama makin membutuhkan dosis yang tinggi, sampai pada tingkat yang mematikan.

12. Kesimpulan paragraf ketiga pada bacaan diatas adalah.....

- a. Bahaya akan penyalahgunaan narkoba dan alkoholisme walaupun banyak istilah/sebutannya.
- b. Berbagai jenis obat-obata terlaran yang digunakan oleh remaja.



- c. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh narkoba.
- d. Istilah khusus untuk menyebut narkoba ataupun sejenisnya.

Pada soal nomor 12 jawaban yang benar adalah A yaitu: *Bahaya akan penyalahgunaan narkoba dan alkoholisme walaupun banyak istilah/sebutannya.*

Berdasarkan hasil tes, siswa yang menjawab benar berjumlah 31 siswa dan jawaban yang salah berjumlah 39 siswa. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan kesimpulan berkategori kurang dengan besar persentase 44,28%.

Soal nomor 16

Sebagaimana pernyataan seorang ahli kesehatan yaitu Gonzales yang paling penting dijaga adalah jiwa para remaja itu sendiri, sebab bagaimanapun juga remaja yang jiwanya stabil dan mantap tidak akan menyalahgunakan narkoba atau alkohol sekalipun mereka pernah merasakannya. Gonzales menyatakan lebih lanjut bahwa pengedaran narkoba dan alkohol telah meluas dalam masyarakat, tetapi sebagian kecil saja yang benar-benar terlibat dan mereka inilah yang mengalami kesulitan atau gangguan kepribadian ini salah satu penyebabnya adalah harga diri (self-esteem) atau gengsi yang terlalu tinggi. Menurut Mitic peneliti dari Amerika Serikat mengatakan bahwa pelajar dengan harga diri yang kelewat tinggi bisa terjebak kedalam lingkaran setan yang dimulai dengan nilai rapor yang rendah, teguran dari guru, tersinggungnya harga diri, makin malas belajar sehingga prestasi belajarnya makin rendah. Akhirnya ia lari kepada alkohol.

16. Kesimpulan paragraf keempat pada bacaan diatas adalah

- a. Penanganan mengenai narkoba hanya dapat dilakukan oleh aparat hukum.
- b. Faktor kepribadian/gengsi yang terlalu tinggi sebagai pemicu penggunaan narkoba tidak dapat dianggap remeh dan segera diatasi.
- c. Timbulnya berbagai perasaan dan dampak dari narkoba harus segera diselesaikan.
- d. Penanganan yang terbaik dapat menghilangkan penggunaan narkoba.

Pada soal nomor 16 jawaban yang benar adalah B yaitu: *Faktor kepribadian/gengsi yang terlalu tinggi sebagai pemicu penyalahgunaan narkoba tidak dapat dianggap remeh dan segera diatasi.* Berdasarkan hasil tes, siswa yang menjawab benar berjumlah 52 siswa dan jawaban yang salah berjumlah 18 siswa. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan kesimpulan berkategori cukup dengan besar persentase 74,28%.

Soal nomor 20

Demikianlah, pada hakikatnya memang faktor kepribadian yang menyebabkan terlibatnya seseorang dalam penyalahgunaan obat atau alkohol tidak berdiri sendiri-sendiri. Melainkan merupakan jalinan dari beberapa faktor kepribadian. Sifat-sifat lain menurut para ahli merupakan indikasi dari adanya kemungkinan terlibat penyalahgunaan obat atau alkohol adalah sifat mudah kecewa, tidak sabar, sifat memberontak, sifat mengambil resiko berlebihan, sifat mudah bosan

atau jenuh. Karena sifat-sifat ini memang banyak terdapat pada remaja. Persoalannya adalah bagaimana menjaga sifat- sifat ini tidak berkembang menjadi negatif dalam bentuk penyalahgunaan obat dan alkohol.

20. Kesimpulan paragraf kelima pada bacaan diatas adalah .....

- a. Masalah faktor kepribadian yang menyebabkan terlibatnya seseorang dalam penyalahgunaan obat atau alkohol harus segera diatasi.
- b. Masalah penyalahgunaan obat atau alkohol yang harus mendapat perhatian.
- c. Masalah penyalahgunaan obat atau alkohol agar tidak berkembang di masyarakat.
- d. Narkoba/ alkoholisme sangat berbahaya bagi siapapun.

Pada soal nomor 20 jawaban yang benar adalah A yaitu: *Masalah faktor kepribadian yang menyebabkan terlibatnya seseorang dalam penyalahgunaan obat atau alkohol yang harus diatasi*. Berdasarkan hasil tes, siswa yang menjawab benar berjumlah 53 siswa dan jawaban yang salah berjumlah 17 siswa. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan kesimpulan berkategori cukup dengan besar persentase 75,71%.

**TABEL 12 RATA-RATA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN 2020/2021 DALAM MENENTUKAN KESIMPULAN PADA SETIAP PARAGRAF**

No	Nomor Soal	Jawaban				Kategori
		Benar	Nilai	Salah	Nilai	
1	4	52	74,2857	18	25,7143	70
2	8	27	38,5714	43	61,4286	70
3	12	31	44,2857	39	55,7143	70
4	16	52	74,2857	18	25,7143	70
5	20	53	75,7143	17	24,2857	70
Jumlah	5	215	61,4286	135	38,5714	350

Berdasarkan table di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dalam menentukan kesimpulan yang terdapat pada setiap paragraf dalam bacaan yang berjudul “Penyalahgunaan Narkoba dan Alkoholisme” yaitu soal nomor 4 dijawab benar oleh 52 dengan besar persentase 74,28% dan dijawab salah oleh 18 dengan besar persentase 25,71%. Soal nomor 8 dijawab benar 27 dengan besar persentase 38,57% dan dijawab salah 43 dengan besar persentase 61,43%. Soal nomor 12 dijawab benar 31 dengan besar persentase 44,28% dan dijawab salah 39 dengan besar persentase 55,71%. Soal nomor 16 dijawab benar 52 dengan besar persentase 74,28% dan dijawab salah 18 dengan besar persentase 25,71%. Soal nomor 20 dijawab benar 53 dengan besar persentase 75,71% dan dijawab salah 17 dengan besar persentase 24,28%. Dengan demikian, rata-rata jawaban benar yaitu 215 dengan besar persentase 61,43% dan



rata-rata jawaban salah 135 dengan besar persentase 38,57%. Jadi, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam menentukan amanat yang terdapat pada setiap paragraf dalam bacaan “Penyalahgunaan Narkoba dan Alkoholisme” tersebut berkategori sedang 61,43%.

**TABEL 13 REKAPITULASI NILAI RATA-RATA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN TAHUN AJARAN 2020/2021**

No	Aspek Membaca Pemahaman	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Gagasan Pokok	73,71	Cukup
2	Gagasan Penjelasan	72,28	Cukup
3	Amanat	62,28	Sedang
4	Kesimpulan	61,43	Sedang
	Jumlah Rata-rata	269,7	
		77,06	Baik

Pada table 11 nilai rata-rata untuk gagasan pokok dengan besar persentase 73,71% yang dikategorikan cukup, gagasan penjelasan dengan besar persentase 72,28% yang dikategorikan cukup, amanat dengan besar persentase 62,28% yang dikategorikan sedang, dan kesimpulan dengan besar persentase 61,43% yang dikategorikan sedang. Jadi, jumlah keseluruhan nilai rata-rata yang di peroleh adalah 269,7 maka untuk nilai rata-rata akhir adalah 77,06 yang dikategorikan baik.

Jadi, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2020/2021 adalah dengan rata-rata 77,06 yang dikategorikan baik.



## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan. Maka dapatlah penulis simpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

- 5.1.1 Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam menentukan gagasan pokok pada bacaan. Rata-rata untuk gagasan pokok adalah 73,71 yang dikategorikan cukup. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam menentukan gagasan pokok pada bacaan berkategori cukup hipotesis diterima.
- 5.1.2 Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam menentukan gagasan penjelas pada bacaan. Rata-rata untuk gagasan penjelas adalah 72,28 yang dikategorikan cukup. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam

menentukan gagasan penjelas pada bacaan berkategori cukup hipotesis diterima.

5.1.3 Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam menentukan amanat pada bacaan. Rata-rata untuk amanat adalah 62,28 yang dikategorikan sedang. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam menentukan amanat pada bacaan berkategori cukup hipotesis ditolak.

5.1.4 Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam menentukan amanat pada bacaan. Rata-rata untuk kesimpulan adalah 61,43 yang dikategorikan sedang. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 dalam menentukan amanat pada bacaan berkategori cukup hipotesis ditolak. Jadi, jumlah keseluruhan nilai rata-rata yang di peroleh adalah 269,7 maka untuk nilai rata-rata akhir adalah 77,06 yang dikategorikan baik.



## 5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas, hasil penelitian lapangan mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2020/2021 yang menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII termasuk berkategori baik apabila ditinjau dari standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia, memunculkan implikasi pada hal ini perlu diperhatikan oleh guru bahasa Indonesia untuk lebih memperhatikan kemampuan membaca pemahaman siswa supaya menjadi lebih baik dan mencapai kategori yang lebih tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia akan berjalan dengan baik, apabila ada kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini, perlu menjadi perhatian guru untuk menerapkannya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Apabila hal tersebut terlaksana dengan baik, siswa akan lebih menguasai dan memahami materi membaca pemahaman. Jadi, apabila kemampuan membaca pemahaman sudah diperhatikan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang lebih maksimal dan mencapai tingkat kemampuan membaca pemahaman yang lebih tinggi.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dikemukakan rekomendasi yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 5.3.1 Bagi guru bahasa Indonesia, diharapkan dapat memperhatikan kemampuan siswa dan mendorong serta meningkatkan minat membaca siswa. Guru juga harus memberikan banyak pengetahuan mengenai membaca pemahaman, baik teori maupun praktis supaya siswa lebih menguasai dan memahami.
- 5.3.2 Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca pemahaman, yang akan mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa, sehingga dari tahun ke tahun prestasi belajar siswa selalu mengalami peningkatan.
- 5.3.3 Untuk penelitian lanjutan dapat meneliti masalah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman baik dari faktor internal maupun faktor eksternal siswa dan yang lain demi perkembangan dunia pendidikan khususnya bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afita Fahliah. 2014. Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2013/2014 Dalam Membaca Pemahaman (Skripsi Tidak Diterbitkan, Universitas Islam Riau). Pekanbaru.
- Arikunto, Suharsimi. 1985. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 2nd ed. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. 2nd ed. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fardengki, Emidar, Ena Noveria. 2012. "Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti". Volume 01. Nomor 01.
- Herliyanto. 2019. *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman Dan Minat Membaca)*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Henry Guntur Tarigan, Aceng Ruhendi Saifulah, Kholid A. Harnas. 2011. *Membaca Dalam Kehidupan*. 1st Ed. Bandung: Angkasa.
- Inke Maria Elviana. 2012. Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 3 Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2020/2021 (Skripsi Tidak Diterbitkan, Universitas Islam Riau). Pekanbaru.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: Gapung Pers.
- Kasmawadi, and Nia siti Sunnariah. 2006. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, cv.
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. 1st ed. Yogyakarta: Budi Utama.
- Mudrajad, Kencoro. 2007. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. 3rd ed. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Muhafidin. 2016. "Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahan Kabupaten Indramayu". Volume 3. Nomor 1
- Ningsih. 2014. Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Angkatan 2013/2014 (Skripsi Tidak Diterbitkan, Universitas Islam Riau). Pekanbaru.
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat Dan Efektif*. 5th ed. Bandung: Sinar Baru Algensindo

offset bandung.

———. 2016. *Teknik Membaca*. 1st ed. ed. nur syamsiah. jakarta.

Razak, Abdul. 2005. *Membaca Pemahaman Teori Dan Aplikasi Pengajaran*. 2nd ed. Pekanbaru: Autobiografi.

Rikke, Kurniawati. 2012. “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya”. Volume 01. Nomor 01.

Setiawan, Agus. 2011. *Baca Kilat Kiat Membaca 1 Halaman /Detik Dengan Pemahaman Tinggi*. 5th ed. jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sinambela, L.P. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Jakarta: Graha Ilmu.

Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Fajar.

Somadoyo, Samsu. 2011. *Strategi Pembelajaran Dan Teknik Membaca*. 2nd ed. yogyakarta: Graha Ilmu.

Subyantoro. 2011. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. 1st ed. yogyakarta.

Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2nd ed. ed. Setiawan. alfabeta cv.

Sumarta, K. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.

Tampubolon. 2015. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif Dan Efesien*. 1st ed. bandung: angkasa.

Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. bandung: angkasa.

———. 2008b. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. bandung: angkasa.